PENGARUH RISIKO PERBANKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN: TINJAUAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI BURSA EFEK PERIODE TAHUN 2011 – 2017

OLEH:

CATHERINE CHRISTIYA VIDYANANCY

20141112077

SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2018

PENGARUH RISIKO PERBANKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN: TINJAUAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI BURSA EFEK PERIODE TAHUN 2011 – 2017

OLEH:

CATHERINE CHRISTIYA VIDYANANCY

20141112077

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi

Sebagian Syarat Guna Mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi Program

Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2018

PENGARUH RISIKO PERBANKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN: TINJAUAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI BURSA EFEK PERIODE TAHUN 2011 – 2017

OLEH:

CATHERINE CHRISTIYA VIDYANANCY

20141112077

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Sidang Skripsi

Jakarta, 14 Agustus 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,

Dikdik Saleh Sadikin, SE., M.Si

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Catherine Christiya Vidyanancy
NIM	: 20141112077
Judul Skripsi	: Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Tinjauan pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2017
Tanggal Ujian :	
Penguji	
Ketua	: Drs. Komar Darya, Ak., MM., CA
Anggota	: 1. Dikdik Saleh Sadikin, SE., M.Si
	2. Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak., M.M.CA

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti ujian sidang skripsi.

Pada Tanggal	: 14 September 2018
Dengan Hasil	: LULUS

Tim Penguji

Ketua,

(Drs. Komar Darya, Ak., MM., CA)

Anggota 1,

(Dikdik Saleh Sadikin, SE., M.Si)

Anggota 2,

(Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak., M.M.CA)

Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan..., Catherine Christiya Vidyanancy, Ak.-Ibs, 2018

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Catherine Christiya Vidyanancy

NIM : 20141112077

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan dan tata tertib STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 14 Agustus 2018

METERAI TEMPEL
25F4EAFF219133208
6000

Catherine Christiya Vidyanancy

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Catherine Christiya Vidyanancy
NIM	: 20141112077
Program Studi	: Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** ***(Non-Exclusive Royalty Fee Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Tinjauan pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2017"

Dengan hak bebas royalti Non-Eksklusif ini, STIE Indonesia Banking School berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal: 14 Agustus 2018

Yang Menyatakan,

(Catherine Christiya Vidyanancy)

Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan..., Catherine Christiya Vidyanancy, Ak.-Ibs, 2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kasih dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, segala limpahan rahmat dan perlindungan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tidak kekurangan suatu apapun. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat berguna bagi kemajuan kita bersama.

Skripsi yang penulis susun ini secara khusus membahas tentang pengaruh manajemen risiko khususnya risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit terhadap perbankan dengan judul **"Pengaruh Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan : Tinjauan Pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2017"** Maksud kami melakukan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh risiko terhadap perbankan yang dilihat dari segi profitabilitas.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi setiap mahasiswa tingkat akhir di STIE Indonesia Banking School untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu, oleh karena itu skripsi yang penulis buat bukan hanya sebagai penelitian ilmiah semata atau sekadar prasyarat kelulusan. Tetapi juga sebagai perwujudan implementasi ilmu pengetahuan yang telah kami dapatkan dan pertanggungjawaban kami sebagai representasi cendikiawan muda untuk merespon setiap keadaan lingkungan (sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki)

Ucapan terima kasih dan hormat saya , khususnya disampaikan kepada :

Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan..., Catherine Christiya Vidyanancy, Ak.-Ibs, 2018

1. Tuhan Yesus yang paling spesial, karna jika bukan campur tanganNya penulisan skripsi ini mungkin jauh dari kata selesai.
2. Ketua STIE Indonesia Banking School bapak Dr. Subarjo Joyosumarto, S.E., M.A, Wakil Ketua I bidang akademik Bapak Sparta SE.Ak., MSi., Wakil Ketua II bidang administrasi dan umum Bapak Khairil Anwar, S.E., M.S.M., dan Wakil Ketua III bidang kemahasiswaan Bapak Ir. Mahirsah Emil Akbar. MBA.
3. Ketua Jurusan Akuntansi, Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.E., Ak., M.M.CA
4. Bapak Dikdik Saleh Sadikin, SE., M.Si sebagai pembimbing skripsi, Bapak Drs. Komar Darya, Ak.,M.M.,C.A. dan Bani Saad, SE., Ak., M.Si.,CA yang telah memberikan dedikasi terbaik untuk memandu dan berkontribusi positif dalam proses rancangan penelitian sampai dengan penyelesaian skripsi. Mohon maaf apabila terdapat tindakan saya, baik yang disengaja maupun tidak disengaja menyinggung dan menyakiti perasaan bapak.
5. Keluarga besar saya di Manokwari Papua Barat, Papa, Mama, dan adik-adikku Ales, Andro, Kakak sepupu Mas ika dan Mbak Indah yang sudah banyak membantu dari mulai awal kuliah sampai proses penyusunan skripsi. Mbah ‘Kong dan Mae’, Om dan tante-tanteku, semua adik-adik sepupuku dan kerabat yang tidak sempat saya sebutkan. Terima kasih atas semua doa dan dukungan baik berupa moril maupun materil sehingga

sehingga saya dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik. Maaf jika selama ini saya banyak 'merepotkan' kalian semua dan mungkin bertindak tidak sesuai dengan apa yang kalian harapkan.

6. Orang terjail yang sudah saya anggap sebagai bapak yaitu Pakde Gunarso (biasa dipanggil A'E) terimasih dukungan yang A'E berikan dari kety pertama kuliah sampai selesai.
7. Terspesial buat Sandi calon direktur Bank Mandiri orang yang paling taat dalam beribadah, orang yang selalu mengingatkan dan menguatkan saya bahwa tidak ada yang mustahil bagiNya. Terimakasih untuk segalanya beki mudah-mudahan apa yang dicita-citakan untuk hubungan kita kedepannya tercapai yang penting hubungan yang kita jalani selalu didasari oleh Kristus dan jadilah pemimpin yang selalu berpegang teguh akan Firman Tuhan. Makasih banyak loh yaaa udah selalu nemenin dari pertama kuliah dan sampai selesai, finally it's done!
8. *My dearest friend*, khususnya *Bridesmaids* buat Nadya, Ines, dan Adel makasih udah jadi sahabat terbaik saya, dalam gosip, hibah, temen hedon dah teman makan micin basis mama opang. Pokoknya makasih banyak bantuannya gengsss sayang kalian banget.
9. Kepada sahabat terbaik saya di Bank Mandiri cabang manokwari, kak elshy, kak fanny, dan fiani terimakasih banyak atas dukungan semangat yang kalian berikan untuk saya. Tidak lupa juga untuk kak wahyu selaku kepala cabang mandiri manokwari yang tidak pernah mau dipanggil bapak

bapak karna kita tetanggaan sebelah rumah terimakasih atas bimbingan selama magang dan dukungan selama ini.

10. Seluruh civitas akademika STIE Indonesia Banking School dan khususnya mahasiswa angkatan 2014, semoga kita semua sukses dan tercapai cita-citanya serta tetap dalam ikatan persaudaraan almamater STIE Indonesia Banking School.
11. Teman-teman HIMA Indonesia Banking School periode 2016/2018 yang telah memberikan pelajaran serta pengalaman yang berharga.
12. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan, atas semua dukungan baik langsung maupun tidak langsung sehingga saya dapat menyelesaikan semua proses perkuliahan dengan baik.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan seluruh mahasiswa Indonesia Banking School pada khususnya. Mohon maaf apabila dalam penyajian penulis terdapat kekurangan ataupun kesalahan dalam penulisan dan kata-kata yang dapat menyinggung atau menyakiti hati para pembaca sekalian.

Penulis terbuka dalam menerima kritik, pendapat dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 8 Agustus 2018

Catherine Christiya Vidyanancy

NIM : 20141112077

Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan..., Catherine Christiya Vidyanancy, Ak.-Ibs, 2018

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING iii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI .....**v**
LEMBAR PUBLIKASI KARYA ILMIAH ..... **vi**
KATA PENGANTAR..... **vii**
DAFTAR ISI..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN..... **xvii**
ABSTRAK ..... **xviii**
ABSTRACT ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.2 Identifikasi Masalah 1
1.3 Pembatasan Masalah 9
1.4 Perumuasan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian.....10
1.6 Manfaat Penelitian.....11
1.7 Sistematika Penulisan.....12
BAB II LANDASAN TEORI 13
2.1 Perbankan di Indonesia.....13
2.2 *Grand Theory* *14*
2.2.1 *Risk Theory*.....*14*
2.2.1.1 Risiko Operasional.....17
2.2.1.2 Risiko Likuiditas 18
2.21.3 Risiko Kredit 20
2.2.1.4 Risiko Pasar.....22
2.3 Akuntansi Keuangan Perbankan 23
2.4 Kinerja Keuangan Perbankan.....25

2.5 Rasio Keuangan 27

2.6 Penelitian Terdahulu 29

2.7 Kerangka Pemikiran.....35

2.8 Hipotesis.....36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 40

3.1 Objek Penelitian.....40

3.2 Desain Penelitian.....41

3.3 Metode Pengambilan Sempel 41

3.4 Jenis dan Sumber Data 42

3.5 Variabel dan Operasional Variabel 43

3.5.1 Variabel Dependen.....43

3.5.2 Variabel Independen 44

3.6 Teknik Pengolaan dan Analisis Data 47

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 49

3.6.2 Pengujian Data Panel 50

3.6.3 Uji Normalitas.....53

3.6.4 Uji Asumsi Klasik.....53

3.6.5 Pengujian Hipotesis.....56

BAB IV PEMBAHASAN.....58

4.1 Gambaran Objek Penelitian dan Variabel Penelitian.....58

4.1.1 Gambaran Objek Penelitia 60

4.1.2 Gambaran Objek penelitian berdasarkan *Asset*, Liabilitas, Ekuitas dan Kegiatan Usaha.....62

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....70

4.2 Analisis Statistik Deskriptif 70

4.3 Pemilihan Model.....74

4.3.1 Uji Chow.....74

4.3.2 Uji Hausman 75

Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan..., Catherine Christiya Vidyanancy, Ak.-Ibs, 2018

4.4 Uji Asumsi Klasik 76

4.4.1 Uji Normalitas 77

4.4.2 Uji Multikolinieritas 78

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas 79

4.4.4 Uji Autokorelasi 80

4.4.5 Analisis Regresi Berganda 81

4.5 Pengujian Hipotesis 84

4.5.1 Pengujian Hipotesis (Uji t) 84

4.5.2 Uji Determinasi (*Adj R-Square*) 87

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 88

4.5.1 Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan bank (ROA) 88

4.5.2 Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (ROA) 90

4.5.3 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (ROA) 91

4.5.4 Pengaruh Risiko Pasar (PDN) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (ROA) 92

4.6 Implikasi Manajerial 93

BAB V PENUTUP 98

5.1 Kesimpulan 98

5.3 Keterbatasan Penelitian 100

5.4 Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN 109

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Biaya Operasi/Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL),* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada bank umum yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar di LQ45 selama kurun waktu 2011-2017.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, sedangkan variabel LDR, PDN, dan NPL tidak menunjukan pengaruh terhadap variabel ROA.

Kata kunci : Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan..., Catherine Christiya Vidyanancy, Ak.-Ibs, 2018

ABSTRACT

This research is performed on order to test the influence of the variable Biaya Operasi/Pendapatan Operasi (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Net Open Position (PDN) to return on assets (ROA) at commercial banks. on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and registered with the LQ45 during the period 2011-2017.

The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis testing using t-statistics. In addition, a classic assumption test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test.

During the observation period shows that the research data is normally distributed. Based on the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test there were no variables that deviated from classical assumptions. This shows that the available data has met the requirements using the multiple linear regression equation model. The results of this study indicate that the BOPO variable has a significant effect on the ROA variable, while the LDR, PDN, and NPL variables do not show the effect on the ROA variable.

Keywords: Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan penting yang mempengaruhi perekonomian dunia baik secara makro dan secara mikro. Ini disebabkan karena perbankan adalah lembaga yang memiliki fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Purnamasari & Ariyanto, 2016, p. 15). Di sisi lain bank merupakan pihak terpenting bank juga mempunyai risiko yang besar yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan atau perekonomian suatu Negara, seperti yang terjadi di dunia maupun di Indonesia.

Sedangkan menurut undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 (2) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan usaha dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kerangka yang mendasari perbankan yang terdapat pada Indonesia sehingga menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien dalam rangka membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat maka 9 Januari 2004 Bank Indonesia meluncurkan API (selanjutnya disebut Arsitektur Perbankan Indonesia) sebagai suatu kerangka yang menyaluruh arah kebijakan

Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan..., Catherine Christiya Vidyanancy, Ak.-Ibs, 2018

pembangunan industri perbakan Indonesia, serta memiliki ketahanan menghadapi risiko (Ikatan Bankir Indonesia, 2013, p. 10)

Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan dengan risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Pesatnya perkembangan dalam dunia perbankan menyebabkan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan. Seperti yang dituangkan dalam PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum.

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*), maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unticipated*) yang dapat berdampak negatif terhdap pendapatan dan permodalan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2013, p. 15). Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, maka pada tahap awal Bank harus secara tepat mengidentifikasi risiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent risks*) maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis baru bank, termasuk risiko yang bersumber dari perusahaan terkait dan afiliasi lainnya. Untuk memperkecil risiko tersebut komite basel mengeluarkan basel dengan tujuan agar menciptakan kerangka dasar yang konsisten, yaitu basel I dan II yang memperkanalkan prinsip 3 (tiga) pilar dan mengatur tentang risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Sedangkan basel III (2010) merupakan penyempurnaan yang dilakukan setelah adanya besel II dengan ketentuan baru yang lebih berhati-hati *(prudential*) (Ikatan Bankir Indonesia, 2013, p. 25)

Kondisi perbankan seperti ini mendorong pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah debitur sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang ditempatkan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, dan menganalisis laporan keungan bank tersebut debitur dapat mengetahui kinerja suatu bank.

Kinerja atau reputasi dari sebuah bank dilihat dari profitabilitas bank yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (selanjutnya disebut ROA). Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, likuditas dan ukuran aset (Anbar, Alper, & Deger, 2011, p. 56). Karena dari faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktifitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah bank meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Sedangkan kinerja suatu bank dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan, sehingga dapat diisimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Risiko merupakan kerugian akibat kejadian yang tidak dikehendaki muncul sehingga laporan keuangan perbankan sangat penting sebagai informasi bagi para pemegang saham dan debitur. Dikalangan umum, risiko memiliki konotasi negatif, sesuatu yang tidak disukai sehingga perlu dihindari. Seperti halnya Kasus di Bank Century (BC), begitu banyak risiko yang terjadi diantaranya yaitu risiko sistemik, risiko kredit macet, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko pasar dan risiko operasional. Risiko-risiko inilah yang memperngaruhi laporan keuangan bank dan memperburuk kinerja keuangan Bank Century yang dilihat dari segi profitabiitasnya.

Secara global bank century adalah contoh nyata terjadinya ketidak patuhan terhadap hukum perbankan yang berlaku, khususnya hukum manajemen resiko dan manajemen perbankan pada umumnya, sehingga mudah sekali terjadi kehancuran sedikit demi sedikit dan tidak adanya transparansi atas laporan keuangan membuat para pemegang saham menilai kondisi bank tersebut sejak awal.

Dulunya Bank Century bernama PT. Bank CIC Internasional, Tbk (Bank CIC) yang pertama kali didirikan pada Mei 1989. Bank melakukan penggabungan usaha (*merger*), melalui peleburan PT. Bank Danpac, Tbk (Bank Danpac), PT. Bank Pikko, Tbk (Bank Pikko) untuk bergabung ke dalam Bank CIC, serta berubah nama menjadi PT. Bank Century, Tbk. Penggabungan usaha ini telah mendapat persetujuan Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/87/KEP.GBI/2004 tanggal 6 Desember 2004.

Kasus Bank Century mulai terkuak pada publik pada November 2008, ditemukan berbagai surat berharga valuta asing yang telah jatuh tempo dan gagal bayar hingga mencapai angka 56 juta dolar Amerika. Dilansir dari situs Republika tanggal 5 Desember 2014 pada situs Republika, Bank Century mengalami kesulitan likuiditas dan akibatnya mempengaruhi profitabilitas bank. Diketahui bahwa dana cadangan bank ini di BI sudah di bawah saldo minimal. Di samping itu, selama ini bank ini ternyata melakukan penjualan reksadana walau tidak mempunyai izin yang dibuat tanpa seizin Badan Pengawas Penanaman Modal (Bapepam). Reksadana tersebut dijual dengan nama Investasi Dana Tetap Terproteksi dan dikeluarkan oleh PT. Antaboga Delta Sekuritas. Sekitar Rp 1 triliun - 1,5 triliun uang nasabah terkena masalah seputar produk yang dikabarkan sudah dijual sejak tahun 2001 itu. Uang itu diberitakan mengalir ke rekening Robert Tantular sebagai pemilik bank dan rekannya di Antaboga dan hingga saat ini kasus Bank Century terus bergulir belum menemui titik penyelesaian.

Berdasarkan kasus bank century inilah yang membuat pihak terkait pada masa sekarang ini melakukan penilaian atas kesehatan bank. Pihak terkait yang dimaksud dalam penilai kesehatan bank adalah nasabah dan investor bank tersebut. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan, umumnya dapat dilihat dari pencapaian pada periode tertentu (Lestari, 2014).

Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas pada perusahaan perbankan pada

umumnya yang digunakan adalah ROA adalah rasio yang menjelaskan keuntungan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, kerena semakin besar ROA bank maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank dan juga dapat membantu mengetahui sejauh mana manajemen suatu bank dalam mengelola *asset* dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income* (Kasmir, 2014, p. 43) Sehingga dalam penelitian ROA yang digunakan sebagai *proxy* atau ukuran kinerja perbankan berdasarkan profitabilitas perusahaan.

Selain dihadapkan dengan fokus dengan pencapaian profitabilitas, perbankan juga harus fokus terhadap yang melekat secara alami dalam proses bisnis kegiatan usaha bank. Menurut peraturan Bank Indonesia tahun 2009 yang merupakan perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu. (Bank Indonesia, 2009, p. 25).

Pada dasarnya bisnis perbankan mempunyai risiko yang relatif tinggi, salah satu implikasi risiko yang dimaksud adalah saat Dana Pihak Ketiga (yang selanjutnya disebut DPK). Industri perbankan Indonesia dihadapkan dengan risiko yang semakin kompleks akibat kegiatan usaha bank yang beragam dan mengalami perkembangan pesat sehingga mewajibkan bank untuk meningkatkan kebutuhan akan penerapan manajemen risiko, dengan tujuan untuk meminimalisasi risiko yang terkait dengan kegiatan usaha perbankan. Risiko yang terdapat pada bank secara umum tidak mungkin dapat dihilangkan,

tetapi dapat dicegah atau dikurangi dengan mengubah beberapa keadaan yang berkaitan dengan risiko tersebut (Hull, 2015, p. 153). Risiko tidak sama halnya dengan suatu masalah, karena risiko merupakan sesuatu yang belum terjadi sehingga tidak semua risiko berdampak.

Risiko perbankan yang digunakan dalam penelitian ini risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar. Dengan demikian, penelitian ini fokus utamanya adalah pengaruh risiko terhadap bank umum konvensional yang terdaftar di LQ45 atau perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan yang memiliki saham terbaik dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun, dengan mengidentifikasi keempat risiko tersebut.

Menurut PBI Nomor 11/25/PBI/2009 bawasannya perkembangan transaksi keuangan yang semakin pesat dan terintegrasi, membawa dampak terhadap pertambahan kompleksitas dan variasi jenis layanan jasa perbankan. Fenomena ini jelas merupakan indikator kemajuan sistem keuangan (terutama bagi perbankan di Indonesia), tetapi dari sudut pandang lainnya, perkembangan ini membawa dampak pada kenaikan eksposur risiko yang ditanggung oleh sistem perbankan di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas merupakan fenomena yang didasari oleh peraturan PBI Nomor 11/25/PBI/2009 tentang manajemen risiko, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko terhadapat profitabilitas bank.

Selama ini, penelitian sebelumnya yang mempelajari pengaruh risiko terhadap kinerja keuangan perbankan menunjukkan hasil yang inkonsisten.

Seperti penelitian Nicolae dan Ihnatov (2013), Abiola dan Olausi (2014), Ayodele dan Oladele (2014), Irmawati dan Dewi (2014), Elisa and Guido Paolucci (2015), dan Esther Laryea (2016), dan Yong Tang dan Christos Floros (2017) menunjukkan hasil yang positif signifikan antara risiko perbakan perbankan pada umumnya seperti risiko kredit, risiko, risiko pasar, risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari segi profitabilitasnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2010), Utomo (2010), Zeidan (2012), Triantoro (2013), Suhardi dan Darus Altin (2013), Wibowo (2013), Yuwono (2013), Hayati (2014), Ashar (2014), Maria (2015), Nahdia Kinanti (2015), dan Setiawan (2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu negatif signifikan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis termotivasi melakukan penelitian untuk menguji secara empiris pengaruh risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar terhadap kinerja keungan bank dan dengan diukur menggunakan ROA konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (yang selanjutnya disebut BEI) dan terdapat pada LQ45. Maka dengan demikian penulis mengambil judul penelitian "**PENGARUH RISIKO PERBANKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN: TINJAUAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011 – 2017"**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka diperoleh identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya dengan melihat risiko-risiko yang berpotensi muncul akibat dari keputusan kebijakan manajemen yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan demikian seluruh informasi terkait dengan kinerja dan risiko yang mempengaruhi proses bisnis perbankan harus dapat dipahami dengan baik oleh seluruh pihak terkait (terutama debitur/nasabah).
2. Risiko memiliki cakupan implikasi yang luas, namun khususnya di dunia perbankan secara khusus terdiri dari risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit. Kemampuan pengelolaan dan besaran pengaruh terhadap dampak risiko dengan kinerja perbankan menjadi hal yang menarik untuk dibahas secara lebih mendalam, bukan hanya dari segi proses bisnis namun juga dari segi kepatuhan serta penerapan prinsip tata kelola yang baik dan benar.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian menggunakan sampel bank yang telah terdaftar di LQ45, dengan pertimbangan bahwa telah menggambarkan kondisi perbankan di Indonesia (ditinjau dari sisi jumlah bank yang telah *listing* yaitu sebanyak 5 (lima) bank

yang keseluruhannya bank umum konvensional serta semua skala permodalannya adalah kategori bank umum.

2. Penelitian menggunakan data laporan keuangan sampel bank periode tahun 2011 sampai dengan 2017 (Tujuh tahun terakhir). Dengan melihat dampak risiko pada perbankan dan menggunakan perhitungan ROA
3. Pembahasan penelitian ini dikhususkan untuk melakukan penilaian tentang kinerja keuangan perbankan yang terdaftar pada LQ45 dan pengaruhnya terhadap risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit dengan masing-masing sampel penelitian periode 2011 sampai dengan 2017.

1.4 Perumuasan Masalah

1. Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank?
2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank?
3. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank?
4. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian tentang risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank yang dilihat dari segi profitabilitasnya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan bank konvensional.

2. Menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan bank konvensional.
3. Menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank konvensional.
4. Menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan bank konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang telah ada sebelumnya mengenai pembahasan yang berkaitan dengan dampak risiko, tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah kompleksitas isi dari penelitian-penelitian yang tidak hanya penjabaran mengenai kinerja keuangan bank yang dilihat dari segi profitabilitasnya tetapi juga melakukan pendekatan perhitungan ROA berdasarkan dampak risiko pada bank dan mencoba mencari indikator-indikator kelemahan yang terdapat pada bank umum konvensional.

2. Bagi Emiten

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang perbankan terutama dalam rangka memaksimumkan risiko bagi kinerja keuangan perbankan, sehingga saham perbankan dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

1.7 Sistematika Penulisan

1. Bab I berisi tentang pembahasan latar belakang penelitian, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.
2. Bab II berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran teoritis dari penelitian.
3. Bab III berisi tentang cara pemilihan objek penelitian, data yang akan dihimpun, teknik pengumpulan, dan pengolahan data penelitian.
4. Bab IV berisi gambaran umum tentang objek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V berisi kesimpulan penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai ringkasan dari bab-bab terdahulu, jawaban atas perumusan masalah, dan diakhiri dengan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perbankan di Indonesia

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan strukturnya, perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua jenis yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (untuk selanjutnya disebut BPR). Perbedaan mendasar keduanya adalah pada kegiatan operasionalnya, BPR tidak diperbolehkan untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro sedangkan bank umum diperbolehkan. Dari segi prinsip kegiatan usahanya, perbankan Indonesia menganut *dual system* yaitu bank umum yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah. BPR hanya diperbolehkan menjalankan salah satu prinsip kegiatan usaha tersebut yaitu BPR dengan prinsip kegiatan usaha konvensional atau BPR dengan prinsip kegiatan usaha syariah.

Bank berdasarkan aspek kepemilikan, bank dibedakan menjadi 5 (lima) jenis yaitu, Bank Pemerintah yang segala kegiatannya diawasi pemerintah dan

Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan..., Catherine Christiya Vidyanancy, Ak.-Ibs, 2018

seluruh keuntungannya dimiliki oleh pemerintah. Bank Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional dan seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh swasta. Bank milik koperasi adalah yang saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sehingga keuntungannya merupakan keuntungan bagi koperasi tersebut. Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik bank milik swasta asing maupun milik pemerintah asing. Dengan kata lain bank ini dimiliki oleh pihak luar negeri sehingga keuntungannya pun milik pihak luar negeri tersebut. Bank milik campuran ini merupakan bank milik pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dimiliki oleh warga Negara Indonesia (Lubis, 2010, p. 27).

2.2 *Grand Theory*

2.2.1 *Risk Theory*

Risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu. Sementara itu manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank (IBI & LSPP, 2013, p. 4).

Risiko diyakini tidak dapat dihindari, tetapi dapat diminimalisir melalui manajemen risiko yang efektif. Risiko didefinisikan sebagai "*the chance of something happening that will have an impact upon objectives* (AS/NZS 4360)." Bahwa risiko selalu melekat pada setiap kegiatan perusahaan, besar kecilnya risiko

yang terjadi akan mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi (Ikatan Bankir Indonesia, 2015, p. 3). Sehingga dengan penerapan manajemen risiko pada perbankan dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) kepada para pemegang saham (*shareholder*) karena dapat memberikan informasi mengenai potensi kerugian yang dapat memberikan solusi dengan cara menyediakan modal yang cukup.

Penerapan manajemen risiko tidak hanya diwajibkan bagi bank umum dengan prinsip konvensional, tetapi juga bank umum dengan prinsip syariah (dengan cakupan risiko tertentu) yang tercantum dalam peraturan Bank Indonesia Nomor : 5/8/PBI/2003 tahun 2008. Terkait manajemen risiko bagi bank umum, BI telah mengeluarkan peraturan baru yaitu PBI Nomor : 11/25/PBI/2009. Peraturan tersebut adalah pengganti PBI Nomor: 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum.

Menurut BI, ada 8 (delapan) jenis risiko terkait kegiatan usaha perbankan di Indonesia (Bank Indonesia, 2017) yaitu :

1) Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.
2) Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.
3) Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas

dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

4) Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank
5) Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
6) Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
7) Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
8) Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Berdasarkan jenis-jenis risiko di atas risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko pasar merupakan sebuah pendekatan yang komprehensif untuk mengelola risiko-risiko perusahaan ataupun perbankan secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisir ancaman, dan memaksimalkan peluang.

Manajemen risiko mempunyai manfaat lebih dengan memberikan informasi yang lebih tentang profil risiko perusahaan. Adanya risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi ini secara *financial* dan *nonfinancial* kepada pihak luar tentang profil risiko dan juga berfungsi sebagai sinyal komitmen mereka untuk manajemen (Hoyt & Liebenberg, 2011, p. 795).

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dengan mengukur laporan keuangan perusahaan dan melihat kinerja keuangan perusahaan (profitabilitas). Sehingga berdasarkan risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar dapat diukur berdasarkan data kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan rasio keuangan.

2.2.1.1 Risiko Operasional

Menurut PBI No: 11/25/PBI/2009 tentang penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terjadi sebagai akibat dari *failed internal process*, *people*, dan *system* atau *external events*. Penyebab terjadinya risiko tersebut tentu saja dapat berdampak *negative* bagi perbakan hal itu

terjadi karena kegagalan dalam melaksanakan dan menerapkan prosedur dalam kegiatan operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015, p. 170).

Melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, Bank Indonesia menetapkan bahwa Pencapaian tingkat efisiensi bank antara lain diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (selanjutnya disebut BOPO). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Biaya Operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Pendapatan Operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional. SEBI No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 rumus BOPO adalah:

$$\textbf{BOPO} = \frac{\textbf{Biaya Operasional}}{\textbf{Pendapatan Operasional}} \times \textbf{100}$$

2.2.1.2 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari *asset* likuid yang berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2013, p. 78). Risiko likuiditas merupakan masalah yang sangat penting bagi bank untuk menjaga kontinuitas usahanya.

Ketidakmampuan memperoleh pendanaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo akan mempengaruhi kredibilitas bank karena menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Sebagai lembaga yang sumber dana terbesarnya berasal dari masyarakat, bank tidak akan mampu bertahan beroperasi tanpa adanya kepercayaan tersebut (Hull, 2015, p. 499).

Rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur risiko likuiditas adalah, *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif (Ikatan Bankir Indonesia, 2015, p. 142), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Menurut IBI (2015) indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan manajemen risiko likuiditas adalah *Loan to Depository Ratio* (selanjutnya disebut LDR). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut SEBI No. 12/11/DPNP pengukuran LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{LDR} = \frac{\textbf{Total Kredit}}{\textbf{Dana Pihak Ketiga}}$$

2.2.1.3 Risiko Kredit

Risiko kredit disebut juga risiko gagal tagih (*default risk*) yaitu risiko yang dihadapi karena ketidakmampuan nasabah membayar bunga kredit dan mencicil pokok pinjaman atau risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat, namun nasabah gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015), sedangkan faktor dari risiko kerugian akibat kredit disebabkan oleh dua hal yaitu risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Risiko ini tentunya merupakan tanggung jawab bank baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

Menurut IBI (2015) tentang manajemen risiko, risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank terhadap besarnya kredit yang disalurkan kepada nasabah, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan akan semakin besar risiko kredit. Risiko kredit dalam beberapa penelitian diukur dengan variabel *Non Performance Loan (*selanjutnya disebut *NPL)*.

Menurut SEBI No. 13/24/DPNP, parameter penilaian risiko kredit menurut kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan adalah:

1. Aset kualitas rendah

$$\frac{\textbf{Aset dan TRA kualitas rendah}}{\textbf{Total aset dan TRA}} \times 100$$

2. Aset Produktif Bermasalah

$$\frac{\textbf{Aktiva produktif dan TRA bermasalah}}{\textbf{total aset dan TRA}} \times 100$$

3. Agunan yang Diambil Alih

$$\frac{\textbf{Agunan yang diambil Alih}}{\textbf{total aset}} \times 100$$

4. *NPL-Gross*

$$\frac{\textbf{kredit bermasalah}}{\textbf{total kredit}} \times 100$$

5. *NPL-Nett*

$$\frac{\textbf{kredit bermasalah-CKPN kredit bermasalah}}{\textbf{total kredit-CKPN kredit bermasalah}}$$

Pengukuran atau penilaian atas risiko kredit adalah untuk mengukur seberapa besar risiko kredit yang dialami suatu bank. Salah satu parameter yang sering digunakan dalam mengukur risiko kredit adalah NPL *gross,* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kedit bermasalah yang dialami bank tanpa adanya pengurangan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kredit bermasalah (LSPP-IBI, 2013)

2.2.1.4 Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang diderita bank, sebagaimana antara lain dicerminkan dari posisi *on* dan *off balance sheet* bank, akibat terjadinya perubahan *market price* atas aset bank, berdasarkan penjelasan tersebut risiko pasar dikelompokan menjadi dua jenis yaitu, *specific market risk* yang merupakan risiko yang dapat berpengaruh buruk bagi bank akibat adanya perubahan harga atas sekuritas. *General market* merupakan risiko yang dapat berdampak buruk bagi bank sebagai akibat dari perubahan harga suatu instrumen moneter dan berpengaruh terhadap harga pasar. Selain itu risiko pasar juga mencakup risiko nilai tukar (*foreign exchange risk*) dan risiko komoditas (*commodity risk*) (Ikatan Bankir Indonesia, 2013, p. 56). Kondisi ekonomi yang membaik, dimana tingkat bunga rendah akan memacu pertumbuhan kredit, namun jika tingkat bunga kredit tinggi akan menurunkan *out standing credit*.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur risiko nilai tukar yang merupakan risiko perubahan nilai instrument keuangan. Menurut IBI (2015) tentang manajemen risiko metodologi untuk mengukur risiko nilai tukar adalah dengan menghitung Posisi Devisa Netto (*net open position* atau selanjutnya disebut PDN).

Menurut POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar, risiko pasar yang wajib diperhitungkan oleh bank adalah risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Dalam penelitian ini menggunakan metode standar dengan menghitung risiko nilai tukar yang merupakan risiko perubahan nilai instrumen keuangan baik yang

tercatat pada neraca (*on balance sheet*) maupun rekening administrative (*off balance sheet*) akibat perubahan atau volatilitas nilai tukar (Ikatan Bankir Indonesia, 2015, p. 71). Metodologi untuk mengukur risiko nilai tukar adalah dengan menghitung Posisi Devisa Netto (*PDN*), dengan rumus:

$$\frac{\textbf{(Aktiva+Rek. Adm.Aktiva)-(Pasiva+Rek.Adm.Pasiva)}}{\textbf{Modal Bank}} \times \textbf{100}$$

Perhitungan PDN adalah jumlah dari nilai *absolut* (semua dinyatakan dalam rupiah), yaitu selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca (*On B/S*) ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban. Baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening *administrative* (*off B/S*) untuk setiap valuta asing (Ikatan Bankir Indonesia, 2015, p. 75).

2.3 Akuntansi Keuangan Perbankan

Akuntansi bertujuan dalam menghasilan informasi keuangan suatu entitas secara *real*, yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan dalam melihat risiko-risiko yang berpotensi muncul akibat dari pengambilan keputusan atau kebijakan dalam perusahaan (Kartikahadi, Sinaga, Syamsul, Siregar, & Wahyuni, 2016, p. 50). Sedangkan, tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan bagi suatu entitas.

Seperti halnya laporan keuangan pada umumnya laporan keuangan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, 2008, p. 5).

Penyajian dalam laporan keuangan dalam perusahaan tentu di dasari dengan Standar Akuntansi Keuangan (selanjutnya disebut SAK) bagi penyajian laporan keuangan secara umum. Yaitu untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan agar dapat membandingkan antara periode, atau entitas lain (Kartikahadi, Sinaga, Syamsul, Siregar, & Wahyuni, 2016, p. 52). Terdapat 3 (tiga) standar yang membahas tentang instrumen keuangan yaitu: PSAK 50 Instrumen Keuangan: Penyajian yang mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 32. PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan pengukuran yang mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 39. Dan PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan yang mengadopsi semua pengaturan dalam IFRS 7. Dalam hal ini PSAK 50, 55, dan 60 sama-sama mengatur dalam standar akuntansi keuangan namun masing-masing standar tersebut memiliki ruang lingkup yang berbeda (Kartikahadi, Sinaga, Syamsul, Siregar, & Wahyuni, 2016, pp. 242-243).

Sejalan dengan hal tersebut di atas dan terkait dengan penerapan revisi PSAK 50, 55, 60, maka PAPI yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari PSAK yang relevan untuk industri perbankan juga perlu disesuaikan, termasuk penyesuaian terkait dengan penerbitan PSAK. PAPI disusun dengan kerjasama

antara Bank Indonesia, perbankan, dan Ikatan Akuntan Indonesia. PAPI diharapkan dapat terjadi peningkatan transparansi kondisi keuangan bank sehingga laporan keuangan bank menjadi semakin relevan, komprehensif, andal, dan dapat diperbandingkan.

Pemberlakuan PAPI 2008 diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. Sebagai petunjuk pelaksanaan dari PSAK maka untuk hal-hal yang tidak diatur dalam PAPI tetap mengacu kepada PSAK yang berlaku.

2.4 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *statement of financial position* (laporan posisi keuangan), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguatan penialain *financial performance* tersebut (Kartikahadi, Sinaga, Syamsul, Siregar, & Wahyuni, 2016, p. 98)

Praytino (2011) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi,

penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*). Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi dan segala kebijakan perusahaan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan.

Kinerja keuangan lebih dititikberatkan pada variabel-varibel yang terkait langsung dengan laporan keuangan. Kinerja perusahaan diuji dalam tiga dimensi. Pertama, dimensi produktivitas perusahaan, atau pengolahan input menjadi *output* secara efisien. Kedua, dimensi profitabilitas, atau tingkat dimana pendapatan perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan. Dimensi ketiga adalah premi pasar, atau tingkat dimana nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya (Hansen, Don, & Maryanne, 2013, p. 159). Dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan adalah gambaran yang dapat dicapai perusahaan bukan hanya dilihat dalam menghimpun dana tetapi juga bagaimana mengelola setiap pendanaan atau keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (Maith , 2013, p. 619). Likuiditas menunjukan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dari sebuh perusahaan dangan liabilitas yang lancar. Suatu entitas dikatakan solvabel apabila memiliki aset dan kekayaan yang cukup untuk menutup liabilitasnya, baik jangka panjang ataupun pendek apabila perusahaan

dilikuidasi. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset, dan ekuitas.

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perbankan. Ukuran profitabilitas bank menggunakan indikator *proxy Retrun On Asset* (selanjutnya disebut ROA), menurut Horngren (2015) profitabilitas merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset sehingga semakin baik kinerja keuangan bank (Gizaw, 2016, p. 145). Rasio profitabilitas dihitung dengan rumus:

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aktiva}}$$

2.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C. Van Horne dalam buku Kasmir (2010) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan ekspresi hubungan antara angka-angka laporan keuangan sehingga menghasilkan informasi yang lebih bermakna. Analisis rasio keuangan ini merupakan salah satu perwujudan ketentuan *Statement of Financial Accounting*

Concept (SFAC) No. 1, yang pada intinya menyebutkan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan yang rasional.

Menurut Horngren (2015) terdapat empat rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2010, p. 65). Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Profitabilitas adalah untuk mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi yang kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatka laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Petria, Caprarub, & Ihnatov, 2013, p. 86).

Dalam penelitian ini pengkuran yang digunakan dalam melihat pelaporan keuangan bank yaitu profitabilitas dan dihitung dengan ROA yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
1.	Mohamad Jamal Zeidan, 2012 *The effects of violating banking regulations on the financial performance of the US banking industry*	**Dependen:** Kinerja keuangan **Idependen:** *The effects of violating banking regulations* **Metode Penelitian:** *meta-analysis*	H1 berhubungan korelasi negatif antara ilegalitas dan kinerja keuangan. Namun demikian, hipotesis terkait dengan peran yang dimainkan oleh risiko (H2) didukung, karena bank berisiko lebih terpengaruh daripada yang lain. Mengenai hipotesis terkait ukuran perusahaan (H3), efeknya tercampur. Tampaknya tidak ada perbedaan antara bank kecil dan besar dalam jangka pendek. Namun, bank-bank besar sepertinya bisa menyerap efek pelanggaran dalam jangka panjang.

2	Nicolae Petriaa, Bogdan Caprarub, Iulian Ihnatov, 2013 *Determinants of banks' profitability: evidence from EU 27 banking systems*	**Dependen:** *Kinerja keuangan Bank* **Independen:** Risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi manajemen, Diversifikasi Bisnis, persaingan dan pertumbuhan ekonomi. **Metode Penelitian:** *Statistical analysis (analysis regression)*	Risiko kredit, Risiko likuiditas, efisiensi manajemen, diversifikasi bisnis, persaingan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank yaitu ROA dan ROE
3	Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, 2013 Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank.	**Dependen:** Kinerja Keuangan Bank Syariah **Independen:** Suku Bunga, CAR, BOPO, NPF **Metode Penelitian:** Pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis	BOPO berpengaruh signifikan *negative* terhadap ROA. CAR, NPF, Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA
4.	Yuwono B. A, 2013 Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan	**Dependen:** Kinerja keuangan (ROA) **Independen:** LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR,	LDR, IPR, PDN dan FACR Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA

	FACR Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*	PDN, BOPO, FBIR dan FACR **Metode Penelitian:** Analisis Regresi	APB, NPL, PPAP dan IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA
5.	Adeusi, Stephen Oluwafemi Ph.D, 2014 *Risk Management and Financial Performance of Banks in Nigeria. European Journal of business and management , 336-342.*	**Dependen:** Risiko menajemen dan kinerja keuangan **Idependen:** Bank Nigeria **Metode Penelitian:** *Statistical analysis (analysis regression)*	Dalam penelitian ini menunjukan hubungan yang signifikan antara kinerja bank (ROCE, ROA, ROE) dan risiko manajemen.
6.	Thomas. D .Ayodele dan Raphael Oladele Alabi, 2014 *Risk Management In Nigeria Banking Industry*	**Dependen:** Kinerja keuagan (ROA) **Independen:** *Valid credit risk, Interest rate risk, Liquidity risk, Operations risk, Systems risk*	ROA berpengaruh dan signifikan oleh beberapa risiko terutama risiko opersional dan risiko kredit khususnya di perbankan Nigeria

		Metode Penelitian: Pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis	
7.	Irmawati dan Dewi Lestari, 2014 Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efel Indonesia Tahun 2008-2012	**Dependen:** Kinerja keuangan perbankan **Independen:** CAR, BOPO, LDR **Metode Penelitian:** Analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*)	CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA. Variabel independen CAR, BOPO, dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA

8.	Abiola, dan Olausi, 2014 *The Impact of Credit Risk Management on the Commercial Banks Performance*	**Dependen:** Kinerja keuangan (ROA, ROE) **Independen:** NPL, CAR **Metode Penelitian:** Analisis Regresi	NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan ROE CAR berpengaruh posotf tidak signifikan terhadap ROA, dan ROE
9.	Attar, et. al, 2014 Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI	**Dependen:** Kinerja keuangan (ROA) **Independen:** NPL, LDR, dan BOPO **Metode Penelitian:** Analisis Regresi	LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA NPL, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
10.	Susanto, dan Wiksuana, 2014 Pengaruh Suku Bunga, Rasio Perbankan, dan Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Keuangan BPR	**Dependen:** Kinerja keuangan (ROA) **Independen:** Suku bunga, NPL, LDR, CAR dan BOPO **Metode Penelitian:** Analisis Regresi	ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PER NPL, dan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA NPL, dan BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA
11.	Elisa Menicucci and Guido Paolucci, 2015	**Dependen:** Kinerja keuangan (ROE, ROA)	DEP terhadap ROE dan ROA positif dan signifikan. Total *gross loan ratio* (LLP)

	The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector	**Idependen:** *Capital ratio, deposit (DEP), credit risk, gross loan ratio (LLP)* **Metode Penelitian:** Analisis Regresi	terhadap ROE dan ROA negatif. Capital ratio signifikan dan posif terhadap ROE dan ROA C*redit risk* terhadap ROE dan ROA positif dan signifikan.
12.	Esther Laryea, Matthew Ntow-Gyamfi and Angela Azumah Alu, 2016 *Non performing loans and bank profitability: evidence from an emerging market*	**Dependen:** Kinerja Keuangan (ROA) **Independen:** NPL **Metode Penelitian:** Analisis Regresi	NPL positif signifikan mempengaruhi profitabilitas bank.
13	Yong Tan, Christos Floros, John Anchor, 2017 *The profitability of chinese bank: impacts if risk, competition and efficiency*	**Dependen:** Kinerja keuangan (ROA) **Independen:** Credit risk, Liquidity risk, Capital risk, Security risk **Model Penelitian:** *Generalized method*	*Credit risk, Liquidity risk, Capital risk, Security risk*, berpengaruh signifikan terhadap ROA bank di China.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini merupakan penjabaran dari cara melihat profitabilitas bank yang terdaftar pada BEI pada periode 2011 sampai dengan 2017. Variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja keungan yang dilihat berdasarkan profitabilitas bank dan dampak dari risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko kredit. Indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada bank menggunakan ROA yang berfungsi untuk melihat dan mengukur kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas dan merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Gizaw, 2016, p. 43). Sedangkan berdasarkan indikator-indikator risikonya terdiri dari risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar.

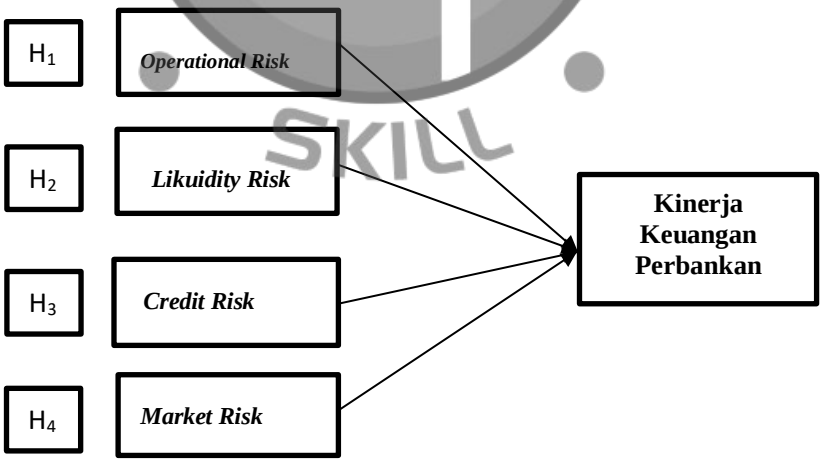

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang telah ada. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup *valid* untuk diuji.

Menurut IBI (2015) teori risiko mencakup kemungkinan kerugian dan keuntungan dimana tingkat risiko tersebut ditentukan sebelum suatu tindakan diambil berdasarkan ekspektasi atau perkiraan sebagai pengambil keputusan. Sehingga Penelitian ini akan menguji pengaruh risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan rasio ROA. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh *return* tertentu. Tingkat *return* yang diperoleh menggambarkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan di mata investor.

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015, p. 45).

Menurut Horngren (2015) profitabilitas diukur dengan jumlah keuntungan. Keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan menekan biaya-biaya. Selanjutnya, risiko operasional merupakan jenis risiko yang dapat dikelola dan

dikendalikan dengan baik bila bank dapat memperbaiki efisiensi bisnisnya. Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah besaran biaya operasional dan *non* operasional. Maka, semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Karena dengan tingginya BOPO maka dapat dikatakan bahwa jumlah biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatannya. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

H1 = Risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia

Likuiditas merupakan besaran dana lancar yang disediakan oleh bank untuk memenuhi penarikan dana tunai oleh nasabah, baik penarikan dana tabungan maupun penarikan dana untuk pencairan kredit yang telah disetujui (Ikatan Bankir Indonesia, 2015, p. 148)

Sehingga semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik suatu perusahaan atau bank terkait, karena semakin tinggi rasio ini berarti jumlah kredit yang diberikan meningkat sehingga menyebabkan pendapatan bunga dan laba yang diterima meningkat, akhirnya ROA pun ikut meningkat (Horngren, Srikant, & Madhav, 2015, p. 149). Selanjutnya Horngren mengungkapkan bahwa LDR yang rendah akan mengakibatkan bank dalam keadaan likuid sehingga menyebabkan profitabilitas (ROA) rendah, dikarenakan semakin tinggi nilai LDR maka

profitabilitas bank akan ikut meningkat karena pendapatan bunga dari total kredit yang diberikan menjadi pendapatan bank.

H2 = Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia

Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Karena berbagai hal, nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman, sehingga bank mengalami kerugian karena tetap mengeluarkan beban bunga untuk simpanan nasabah. (Ikatan Bankir Indonesia, 2015, p. 75). Parameter yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah NPL yang menghitung jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang berikan. Semakin kecilnya nilai NPL maka semakin tingginya ROA dikarenakan jumlah kredit bermasalah yang lebih kecil dibandingkan total kredit yang diberikan.

H3 = Risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (Veithzal, 2013, p. 47). Risiko pasar bergantung pada ketidakstabilan parameter pasar, terutama perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar valuta asing yang akan mempengaruhi nilai pasar dari portofolio (Ikatan Bankir Indonesia, 2015, p. 64). Risiko pasar terdiri dari atas beberapa macam risiko yang kita kenal dengan risiko

tingkat suku bunga, risiko pertukaran mata uang, risiko harga dan risiko likuiditas. Dalam hal ini risiko pasar dihitung dari sisi nilai tukar mata uang rupiah dengan parameter pengukuran PDN, secara teori apabila PDN mengalami penurunan yang disebabkan penurunan aktiva valas yang lebih kecil dibandingkan dengan pasiva valas maka penurunan pada nilai tukar menyebabkan ROA mengalami peningkatan, dan begitupula sebaliknya.

H4 = Risiko pasar (PDN) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan dalam industri perbankan yang terdaftar pada LQ45 sebagai populasi dan sampelnya dan yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Bursa BEI melalui *www.idx.co.id*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Penelitian ini difokuskan pada bank umum konvensional yang terdapat pada BEI dan terdaftar pada LQ45, sebanyak 5 (lima) bank umum konvensional. Berikut adalah daftar keempat bank umum konvensional tersebut:

1. PT. Bank Central Asia.Tbk
2. PT. Bank Negara Indonesia.Tbk
3. PT. Bank Mandiri.Tbk
4. PT. Bank Tabungan Negara.Tbk
5. PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk

Menurut klasifikasi pengumpulan, jenis data pada penelitian ini adalah data *time series* dan data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa tahapan waktu (kronologis) dan data yang dikumpulkan dari perusahaan perbankan yang *listed* di BEI dan terdaftar pada LQ45. Penggabungan kedua data tersebut dikenal dengan sebutan nama yang lebih popular *panel data* atau *pooling data.*

Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan..., Catherine Christiya Vidyanancy, Ak.-Ibs, 2018

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis harus dapat menjelaskan sifat dari hubungan tertentu, memahami perbedaan antar kelompok atau independensi dua variable atau lebih.

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif, kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010, p. 16). Desain deskriptif adalah bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian, yang bertujuan untuk mempelajari hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3 Metode Pengambilan Sempel

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau atau beberapa hal dan membentuk suatu masalah pokok dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2017 dan terdapat pada LQ45.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang didominasi oleh angka. Data ini mempresentasikan satu ukuran kuantitatif objek peneliti dalam suatu ukuran tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan pada masing-masing bank dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan termasuk dalam sektor perbankan selama 7 (tujuh) tahun pada periode 2011-2017.
2. Perusahaan mempublikasikan laporannya setiap tahun.
3. Perusahaan memiliki semua sumber data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan.
4. Laporan keuangan menggunakan rupiah.
5. Perusahaan terdaftar pada LQ45 selama 7 (tujuh) tahun berturut-turut

Laporan keuangan diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id) maupun di *website* resmi perusahaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari publikasi dokumen yang tersedia di *website* perusahaan bersangkutan ataupun sumber resmi lainnya. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui sebuah media perantara (Sugiyono, 2010, p.

25). Alasan penggunaan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini mempunyai validitas data yang dijamin oleh pihak lain sehingga handal untuk digunakan dalam penelitian.

3.5 Variabel dan Operasional Variabel

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank yang diukur dengan pengukuran ROA. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis beberapa risiko diantaranya risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit yang terdapat pada sektor perbankan khususnya bank konvensional.

Manfaat dari penelitian ini untuk melihat dan menjelaskan pengaruh antara variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel bebas (X). Dengan menggunakan metode-metode yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variable dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010, p. 31). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).

Kinerja keuangan bank sering dikaitkan dengan profitabilitasnya. Untuk mengukur profitabilitas bank yang merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki (Tan, Anchor, & Floros, 2017, p. 86).

Rumus dari rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aktiva}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variable bebas yang mempengaruhi variable terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini adalah risiko yaitu risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit. Keempat risiko tersebut merupakan risiko yang akan diukur secara kuantitatif dengan melihat laporan keuangan bank.

1. Risiko Operasional, menurut SEBI No 13/24/DPNP pengukuran BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{BOPO} = \frac{\textbf{Biaya Operasional}}{\textbf{Pendapatan Operasional}} \times \textbf{100}$$

2. Risiko Likuiditas, menurut SEBI No. 12/11/DPNP pengukuran LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\textbf{LDR} = \frac{\textbf{Total Kredit}}{\textbf{Dana Pihak Ketiga}}$$

3. Risiko Kredit, Menurut SEBI No. 13/24/DPNP pengukuran NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\textbf{kredit bermasalah}}{\textbf{total kredit}} \times 100$$

4. Risiko Pasar, menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) 2015 pengukuran PDN dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{(\textbf{Aktiva+Rek. Adm.Aktiva})\textbf{-(Pasiva+Rek.Adm.Pasiva)}}{\textbf{Modal Bank}} \times 100$$

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Kinerja Keuangan (ROA)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam	ROA= $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

		penelitian ini kinerja keuangan lebih difokuskan pada profitabilitas yang merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas total aktiva, penjualan dan utang jangka panjang dalam satu periode tertentu.		
2.	Risiko Operasional (BOPO)	Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank	BOPO= $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	Rasio
3.	Risiko Likuiditas (LDR)	Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank menyediakan dana untuk memenuhi penarikan simpanan dan permintaan kredit serta	LDR= $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio

		kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo oleh deposan		
4.	Risiko Kredit (NPL)	Risiko kredit disebut juga risiko gagal tagih (*default risk*) yaitu risiko yang dihadapi karena ketidakmampuan nasabah membayar bunga kredit dan mencicil pokok pinjaman.	$NPL=\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
5.	Risiko Pasar (PDN)	Risiko pasar merupakan risiko yang diderita bank, akibat terjadinya perubahan *market price*. Yang dapat diperhitungkan dalam risiko pasar adalah risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.	$\frac{(\text{Aktiva+Rek. Adm.Aktiva})-(\text{Pasiva+Rek.Adm.Pasiva})}{\text{Modal Bank}} \times 100$	Rasio

3.6 Teknik Pengolaan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah menggunakan statistik deskriptif, serta hipotesis akan diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda, yang didahulukan dengan uji asumsi klasik. Analisis data akan menggunakan *software EVIEWS* 9.

Penelitian dilakukan dengan mengamati dan menganalisis laporan keuangan pada 5 (lima) bank konvensional yang terdapat pada LQ45 yaitu PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara, PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank central Asia yang terdapat di LQ45 dan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), dengan cara menghitung rata-rata sampel laporan tahunan pada masing-masing bank selama 7 (tujuh) tahun.

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression analysis*), karena terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Maka persamaan regresi model dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 BOPO_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 PDN_{it} + + \varepsilon_{it}}$$

Keterangan :

ROA	= *Return On Asset*
BOPO	= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
LDR	= *Loan to Deposit Ratio*
NPL	= *Net Performing Loan*
PDN	= Posisi Devisa Netto
i	= Perbankan
t	= Periode Waktu
β_0	= Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

ε_{it} = *Error Terms*

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan bidang ilmu pengetahuan statistik yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian suatu data yang dikumpulkan dalam satu penelitian. Proses mengklasifikasian statistika deskriptif dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi (Winarno, 2011, p. 35).

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau *generalisasi*. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan *modus, median*, dan *mean*, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentasi (Winarno, 2011, p. 38).

Sesuai dengan penggunaan *Eviews* 9 sebagai program pengolahan data dalam penelitian ini, maka hitungan statistik deskriptif yang ditampilkan adalah sebagai berikut (Winarno, 2011, p. 41)

a. *Mean* adalah rata rata data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data.

b. *Median* adalah nilai tengah (atau rata-rata dua nilai tengah bila datanya genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar. *Median* merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh oleh *outlier* terutama bila dibandingkan dengan *mean*.
c. *Maximum* adalah nilai terbesar dari data.
d. *Minimum* adalah nilai terkecil dari data.
e. *Standard Deviation* adalah ukuran dispersi atau penyebaran data.
f. *Skewness* adalah ukuran asimetri distribusi data di sekitar *mean*.
g. *Kuartosis* adalah mengukur ketinggian suatu distribusi.
h. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

3.6.2 Pengujian Data Panel

Data panel adalah gabungan antara *time series* dan *cross section*. Winarno menjelaskan bahwa terdapat 3 tipe data secara umum dalam analisis empiris, yaitu *time series, cross-sectional,* dan *pooled* (kombinasi antara *time series* dan *cross-sectional*).

Regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (variabel dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (variabel independen) (Winarno, 2011, p. 51). Metode data panel memiliki dua pendekatan, yaitu *Fixed Effect Model* (selanjutnya disebut FEM*)* dan *Random Effect Model* (selanjutnya disebut REM). Keduanya dibedakan

berdasarkan ada atau tidaknya korelasi antara komponen *error* dengan peubah bebas.

Perbedaan antara FEM dan REM terletak pada ada atau tidaknya korelasi antara λi dan μt dengan Xit. Uji yang digunakan dalam penentuan kedua metode ini adalah uji Hausman (Widarjono, 2009, pp. 231-235)

1. Model *Common Effect* : Teknik ini dilakukan hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita dapat menggunakan metode *ordinary least square* (OLS).
2. Model *Fixed Effect* : Teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intercept*. *Fixed Effect* didasarkan pada adanya perbedaan *intercept* antara individu namun sama antar waktu.
3. Model *Random Effect* : Pada model *fixed effect*, terdapat konsekuensi mengenai berkurangnya derajat kebebasan yang akan mengurangi efisiensi parameter. Hal ini di atasi dengan metode *random effect*/variabel gangguan, dimana model akan mengestimasi data panel yang variabel gangguannya mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu.

Untuk menentukan pendekatan yang dipilih dalam mengestimasi model regresi data panel, terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan yaitu :

a. Uji Chow

Gregory C. Chow mengembangkan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan struktural didalam regresi dengan menggunakan uji statistik F yang disebut dengan uji chow (Winarno, 2011, p. 54). Uji statistik yang digunakan oleh uji chow berdasarkan uji statistik F dan statistik *log likelihood ratio* (LR). Hipotesis yang dibangun pada uji chow adalah sebagai berikut:

- Jika F hitung > F tabel maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
- Jika F hitung < F tabel maka model yang lebih baik adalah *Common effect*

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang akan dipilih. Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik χ^2 dengan *degree of freedom* sebanyak k = jumlah variabel independen (Winarno, 2011, p. 56). Hipotesis yang dibangun pada uji hausman adalah sebagai berikut :

- Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
- Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel maka model yang lebih baik adalah *Random effect*

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Winarno, 2011, p. 60). Pengujian untuk mengetahui residual yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dilanjutkan pula hipotesis yang dibangun pada uji normalitas menurut Winarno (2011) adalah sebagai berikut :

H_0 : Residual data terdistribusi normal

H_a : Residual data tidak terdistribusi normal

Maka kriteria pengujiannya apabila *jarque bera* $< \chi^2$ tabel maka data terdistribusi normal dan apabila nilai *jarque bera* $> \chi^2$ tabel maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

1. Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana variabel gangguan (*error terms*) mempunyai rata-rata yang tidak nol atau mempunyai varian yang tidak konstan atau variabel gangguan saling berhubungan antara satu observasi dengan observasi lain. Apabila varian dari variabel gangguan adalah konstan maka hal ini disebut homoskedastisitas. Menurut Winarno (2011:5.8) terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Salah satu

metodenya dengan menggunakan *uji park* yaitu dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel independen melalui uji t, dimana setelah melakukan perubahan variabel dependen menjadi log (residual)^2. Hipotesis yang dibangun pada *uji park* adalah :

H_0 : Tidak terdapat unsur heteroskedastisitas dalam model

H_a : Terdapat unsur heteroskedastisitas dalam model

Dengan kriteria pengujian, Ho diterima apabila probabilitas > 0.05, dan Ha diterima apabila < 0.05.

2. Winarno (2011:5.26) menjelaskan, autokorelasi adalah hubungan antara residual (variabel gangguan/*error terms*) satu observasi dengan residual observasi lain. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat *time series*, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan adanya autokorelasi pada data *cross section*. Beberapa cara untuk memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji *durbin-watson*. Hipotesis yang dibangun pada uji *durbin-watson* adalah

H_0 : Tidak terdapat unsur autokorelasi dalam model

H_a : Terdapat unsur autokorelasi dalam model

Gambar 3.1

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

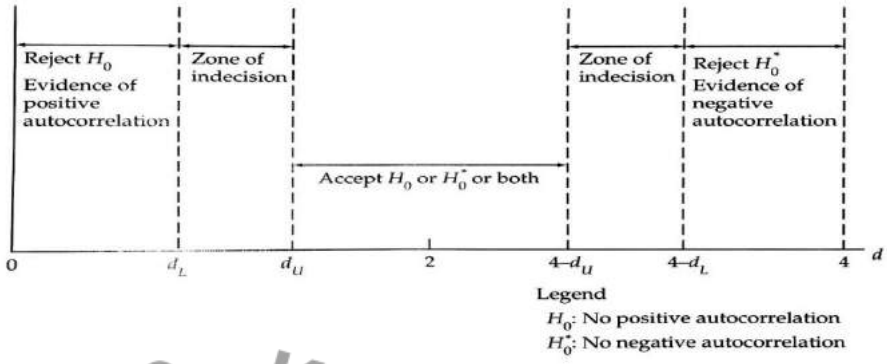

Sumber: Windarjono (2009)

Sesuai Gambar di atas, dijelaskan bahwa kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila nilai DW terletak diantara nilai d_u sampai 4-d_u dan H_a diterima apabila nilai DW terletak diantara nilai 0 sampai d_L serta nilai 4-d_L sampai 4. Widarjono (2009:146) menjelaskan, dengan jumlah observasi (n) dan jumlah variabel independen (k), kita dapat mencari nilai kritis d_L dan d_u di statistik *Durbin Watson*.

3. Uji Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear antara variabel independen dalam regresi linear berganda. Widarjono (2009:105) menjelaskan, dampak adanya multikolinearitas didalam model regresi jika kita menggunakan metode *ordinary least square* (OLS) adalah estimator akan masih bersifat *best linear unbiased estimator* (BLUE), namun akan memiliki varian dan *standart error* yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat. Selain itu, interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan nilai t hitung akan kecil sehingga pengaruh variabel independen akan tidak signifikan. Dan nilai R^2 masih bisa relatif

tinggi meskipun nilai t hitung hanya sedikit yang signifikan. Berikut merupakan beberapa indikator terjadinya multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini (Winarno, 2011, p. 91):

- Nilai R^2 tinggi namun nilai rasio t sedikit yang signifikan. Dalam hal ini, nilai koefisien determinasi (R^2) yang menjelaskan seberapa kuat variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen cenderung tinggi, namun hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
- Korelasi berpasangan antara variabel independen (variabel penjelas) yang tinggi.

  Dengan melihat dan menganalisa *correlation matrix*, kita dapat mengetahui korelasi antar variabel independen atau hubungan antara variabel independen yang mempengaruhi variabel independen lain. Widarjono (2009:52) menjelaskan, jika korelasi antar variabel tinggi yaitu di atas 0.85 maka model tersebut kemungkinan mengandung unsur multikolinearitas yang serius. Dan apabila korelasi antar variabelnya rendah yaitu dibawah 0.85, maka model tersebut lolos uji multikolinearitas.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan dan Uji t.

Widarjono (2009:42) menyatakan dalam statistik, hipotesis yang kita ingin uji kebenarannya tersebut biasanya kita bandingkan dengan hipotesis yang salah yang nantinya akan ditolak. Hipotesis yang salah dinyatakan sebagai hipotesis nol (*null hypothesis*) disimbolkan dengan H_0 dan hipoteis yang benar dinyatakan sebagai hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) yang disimbolkan dengan H_a. Dalam menguji kebenaran hipotesis dari data sampel, statistika mengembangkan uji t.

Dilanjutkan Widarjono (2009:36), uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data.

Uji t juga digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini hipotesis yang dibangun menggunakan uji dua sisi karena sesuai dengan landasan teori dan acuan penelitian terdahulu.

Dimana kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

- Jika nilai χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka berpengaruh signifikan
- Jika nilai χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka tidak berpengaruh signifikan

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian dan Variabel Penelitian

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan atau dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak buruk terhadap kinerja perbankan Indonesia, namun seiring dengan perubahan waktu pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin berkembang yang ditandai dengan berkembang pesatnya industri perbankan di Indonesia. Semakin pesatnya industri perbankan, semakin diperlukannya penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dengan melihat risiko-risiko yang hadapi oleh perbakan tersebut.

Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan..., Catherine Christiya Vidyanancy, Ak.-Ibs, 2018

Implementasi manajemen risiko merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan oleh industri perbakan, tidak hanya untuk memenuhi ketentuan regulator namun juga untuk memenuhi kebutuhan bank dalam mengelola risiko yang dihadapi. Peranan implementasi manejemen risiko dalam perbanakan selain sejalan dengan ketentuan regulator juga memberikan dampak positif bagi internal bank yang bersangkutan untuk menjaga bank untuk senantiasa tahan terhadap berbagai situasi yang nantinya akan berdampak pada sistem regulasi pada bank.

Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima.

Ukuran profitabilitas yang meggunakan rasio ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *asset.* Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Berdasarkan karakteristik perbankan pada umumnya, objek penelitian berupa sampel bank yang telah terdaftar di BEI dan terdaftar pada LQ45, dan

mempublikasikan laporan keuangannya ke dalam website perusahaan ataupun BEI secara konsisten dari selama 7 tahun dari 2011-2017.

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Sesuai dengan UU No.10 Tahun 1998, bank dikelompokkan berdasarkan bentuk hukum menjadi tiga kategori yaitu

1) Perseroan Terbatas;
2) Koperasi; atau
3) Perusahaan Daerah.

Mengacu kepada ketentuan tersebut, sampel bank yang digunakan dalam penelitian seluruhnya merupakan bank dengan bentuk hukum perseroan terbatas. Tetapi dari sisi kepemilikannya, sampel bank dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu bank yang merupakan bank milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (untuk selanjutnya disebut BUMN) dan bank milik swasta atau disebut Bank Umum Swasta Nasional (untuk selanjutnya disebut BUSN).

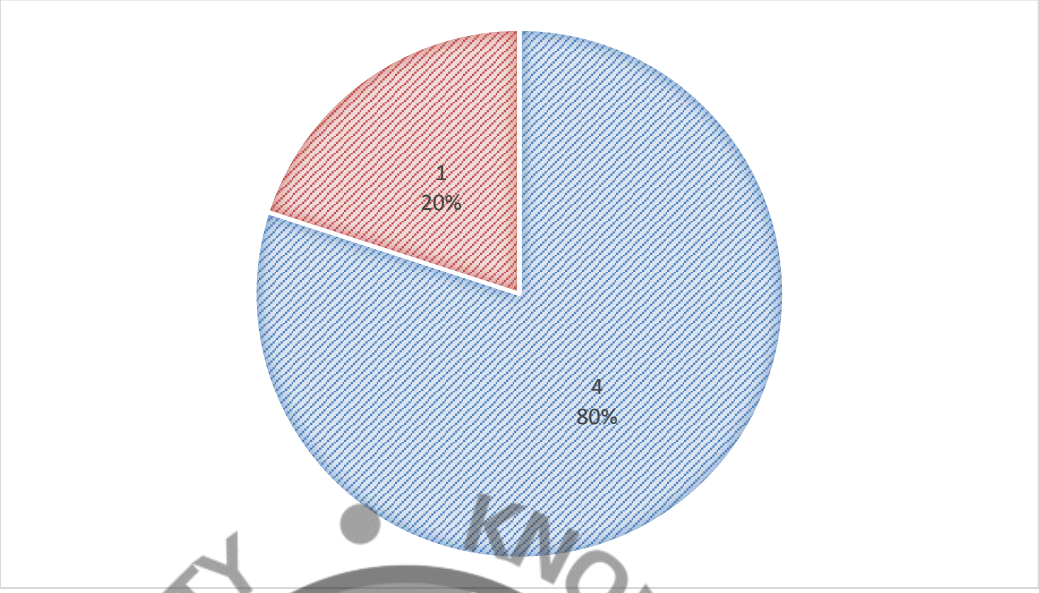

Gambar 4.1 *Pie chart* Pengelompokkan Bank Berdasarkan Kepemilikan

Bank BUMN merupakan bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Dalam sampel ada 4 (empat) bank BUMN yaitu BNI, BMRI, BRI, dan BTN dengan persentase 80% sedangkan sisanya dari total 5 (lima bank) adalah bank BCA yang merupakan bank BUSN dengan presentase 20%. Berikut adalah daftar bank BUMN dan BUSN secara lengkap yang digunakan dalam penelitian.

Bank BUMN, yaitu:

1. Bank Mandiri (Persero),
2. Bank Negara Indonesia (Persero),
3. Bank Rakyat Indonesia (Persero), dan
4. Bank Tabungan Negara (Persero).

Bank BUSN, yaitu:

5. Bank Cental Asia. Tbk

Jadi, mayoritas bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank BUMN dan semua berbentuk hukum perseroan terbatas.

4.1.2 Gambaran Objek penelitian berdasarkan Asset, Liabilitas, Ekuitas dan Kegiatan Usaha

Berdasarkan SEBI 2013 tentang Semua Bank Umum yang Melakukan Kegiatan Usaha Konvensional di Indoensia, menyebutkan bahwa kegiatan usaha bank umum berdasarkan modal inti dikategorikan menjadi 4 (empat) bagian yaitu BUKU 1 sampai dengan BUKU 4. Pengelompokan Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) dimaksud terdiri dari 4 (empat) BUKU. Semakin tinggi Modal Inti Bank, semakin tinggi BUKU Bank dan semakin luas cakupan Kegiatan Usaha yang dapat dilakukan oleh Bank.

Sedangkan 5 (lima) bank yang digunakan dalam sampel penelitian ini termasuk dalam BUKU 3 dan BUKU 4, dimana BUKU 3 adalah bank BTN yang terdaftar dalam LQ45. BUKU 3 adalah bank yang dapat melakukan seluruh Kegiatan Usaha baik dalam Rupiah maupun valuta asing. Bank juga dapat melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia atau di luar negeri terbatas pada wilayah regional Asia. dan BUKU 4 yaitu BCA, BNI, BMRI, dan BRI yang terdaftar dalam LQ45. BUKU 4 adalah bank yang dapat melakukan seluruh Kegiatan Usaha baik dalam Rupiah maupun valuta asing. Bank juga dapat

melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan dengan jumlah lebih besar dari BUKU 3 di Indonesia dan/atau seluruh wilayah di luar negeri.

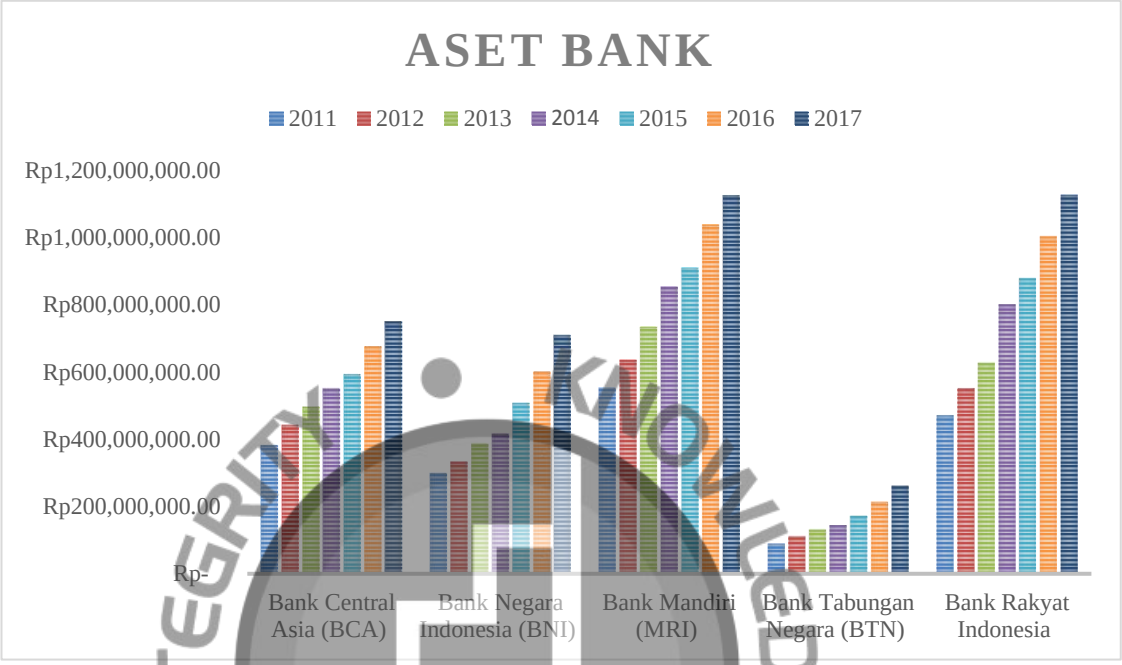

Gambar 4.2 Aset Bank

Gambar 4.2 di atas menunjukkan total aset yang dimiliki masing-masing bank, dapat dilihat bahwa tiap tahunnya yaitu terhitung dari periode 2011-2017 rata-rata meningkat tiap tahunnya. Walaupun masing-masing bank tidak mengalami peningkatan aset yang tinggi namun tetap terjadi fluktuasi. Bank dangan total aset tertinggi adalah Bank Mandiri dengan nominal Rp 1.124.700.847.

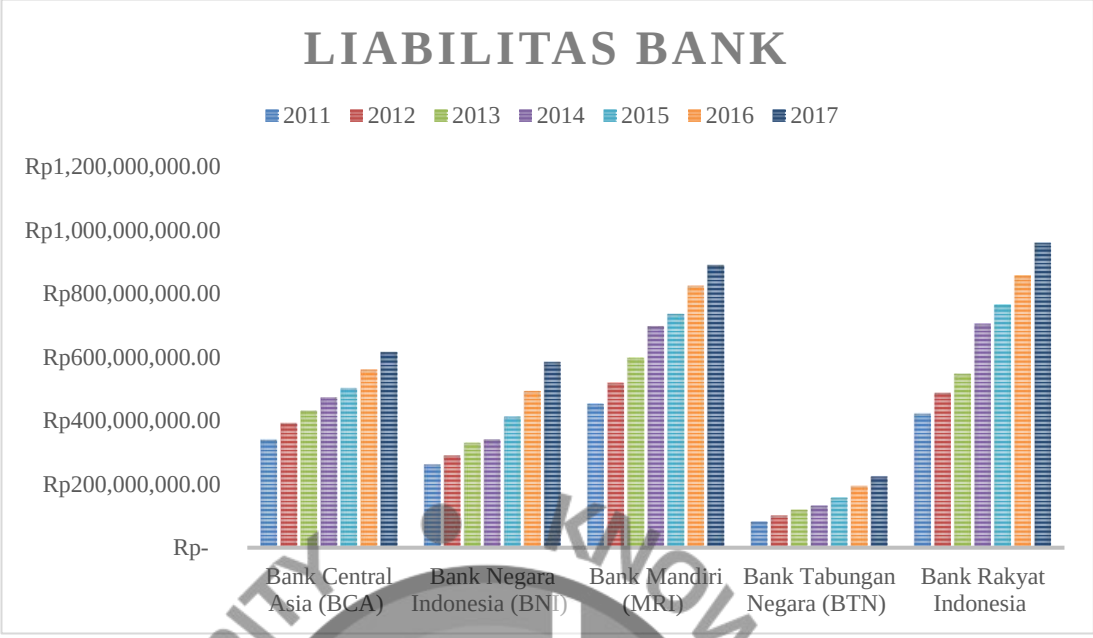

Gambar 4.3 Liabilitas Bank

Gambar di atas menunjukkan total liabilitas atau kewajiban dari masing-masing bank, dapat diketahui bahwa total liabilitas tiap tahunnya meningkat.

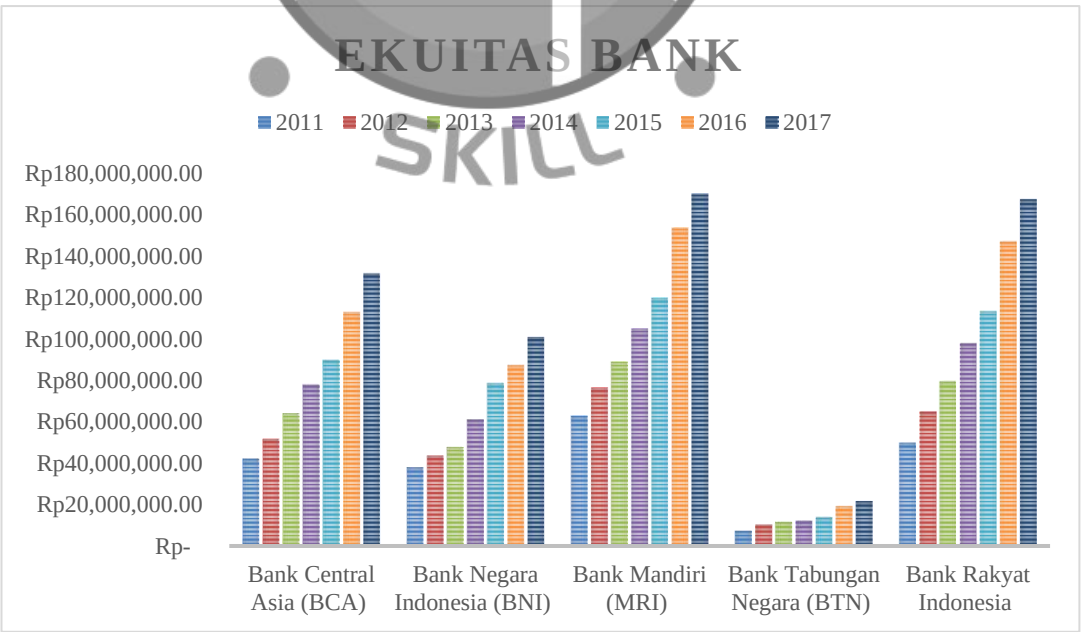

Gambar 4.4 Ekuitas Bank

Gambar di atas menunjukkan total ekuitas dari masing-masing bank, dapat diketahui bahwa total ekuitas tiap tahunnya meningkat hal ini dapat dibuktikan dengan melihat modal yang dimiliki 5 (lima) bank di atas tiap tahunnya. Aktivitas pertumbuhan ekuitas yang terjadi dalam bank yang termasuk dalam BUKU 3 dan BUKU 4 sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karna mencerminkan kesehatan bank. Semakin besar pernyertaan modal yang dilakukan bank terkait maka semakin besar pula penyertaan modal dalam pemberian kredit dan semakin luas cakupan fasilitas maupun jasa yang diberikan.

Tidak hanya dilihat dari segi ekuitasnya saja melainkan juga dapat melihat dari segi aset dan liabilitas tiap tahunnya.

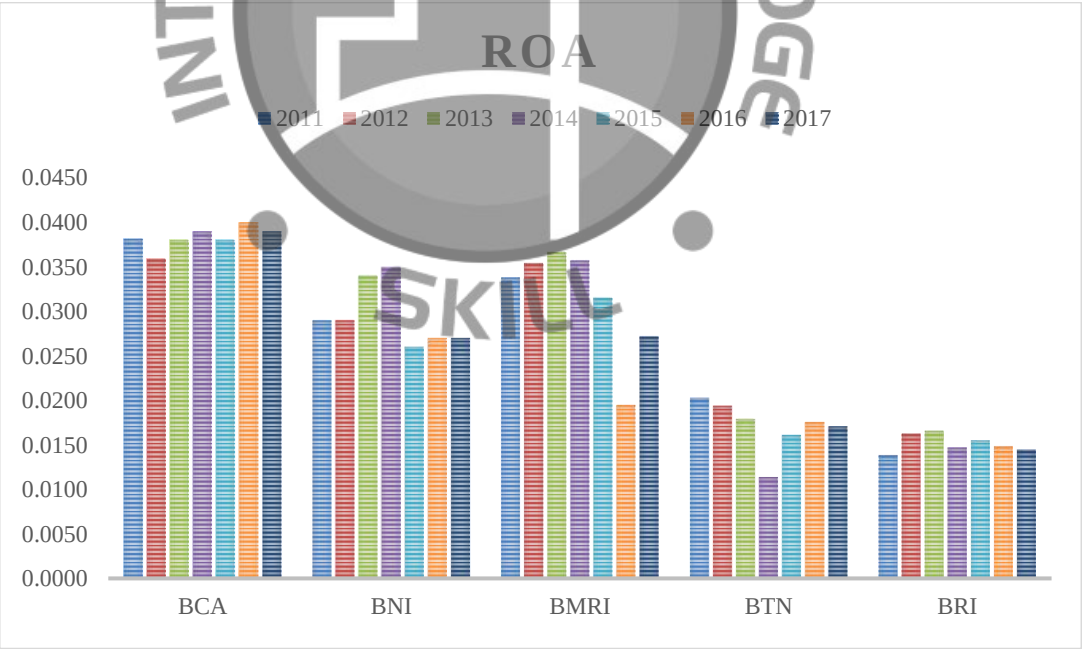

Gambar 4.5 ROA Bank

Gambar di atas menunjukkan tingkat perkembangan ROA tiap tahunnya selama 7 (tujuh) tahun. Tiap tahunnya bank mengalami fluktuasi pada ROA. Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik yang dapat ditinjau dari segi profitabilitasnya.

Bank Cental Asia merupakan salah satu bank terbesar yang masuk dalam kategori BUKU 4, yang memiliki nilai ROA tertinggi tiap tahunnya. Sebagai dampaknya harga saham BCA semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham yang bersangkutan juga meningkat. Namun pada bank BTN yang masuk dalam kategori BUKU 3 mengalami penurunan pada tahun 2014. Begitu juga dengan bank BNI yang mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Hal ini terjadi bisa saja akibat laba bersih yang diterima mengalami penurunan akibat dari lemahnya manajemen aset.

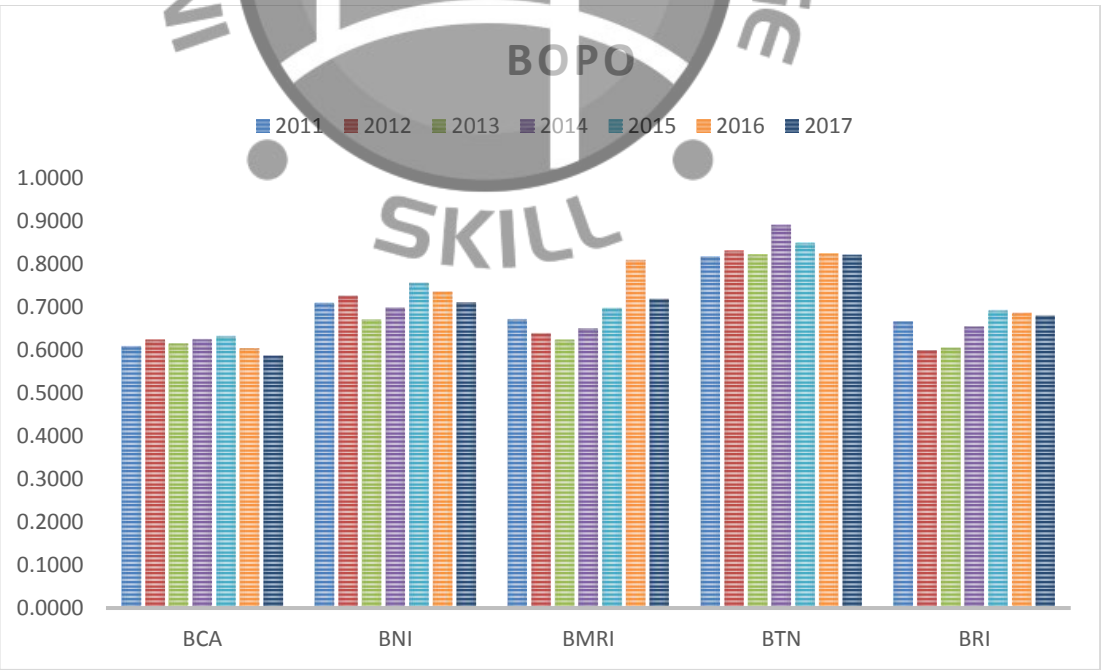

Gambar 4.6 BOPO Bank

Gambar di atas menunjukkan tingkat perkembangan BOPO tiap tahunnya selama 7 (tujuh) tahun. Tiap tahunnya bank mengalami fluktuasi pada BOPO. Tingkat kenaikan yang terjadi pada BOPO mengindikasikan bahwa meningkatnya biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional yang berdampak pada menurunnya ROA. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2013-2016 pada bank mandiri dibarengi dengan penurunan ROA pada tahun yang sama. Selain bank mandiri bank-bank lain juga mengalami peningkatan BOPO yang berakibat penurunan ROA.

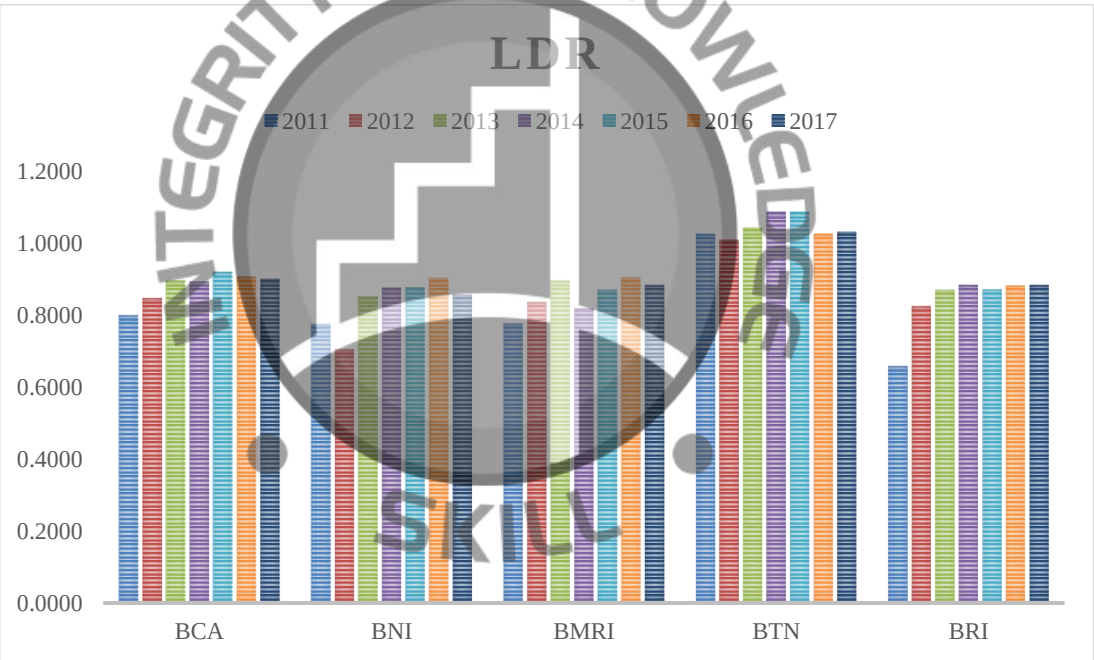

Gambar 4.7 LDR Bank

Gambar di atas menunjukkan tingkat perkembangan LDR tiap tahunnya selama 7 (tujuh) tahun. Tiap tahun bank mengalami fluktuasi pada LDR, tingkat fluktuasi yang terjadi pada LDR mengindikasikan bahwa apabila LDR naik, maka laba pada bank tersebut juga naik yang merupakan hasil dari pendapatan bunga

kredit. Seperti yang dialami pada BCA yang mengalami peningkatan pada tahun 2011-2015, bank BNI mengalami peningkatan 2012-2016 dan mengalami penurunan tahun 2017, BMRI mengalami peningkatan 2011-2013 namun mengalami penurunan pada 2014, BTN mengalami peningkatan 2012-2015 namun kembali mengalami penurunan, dan BRI peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2011-2014 namun kembali mengalami penurunan.

Apabila kita bandingkan dengan ROA apakah fluktuasi yang terjadi dapat mempengaruhi ROA, pada hasilnya menunjukkan pada saat BNI mengalami penurunan LDR terendah yaitu pada 2012, ROA justru tidak mengalami perubahan. Hal ini sama dengan BMRI pada 2014 LDR mengalami penurunan, namun apabila dibandingkan dengan ROA 2014 justru mengalami peningkatan.

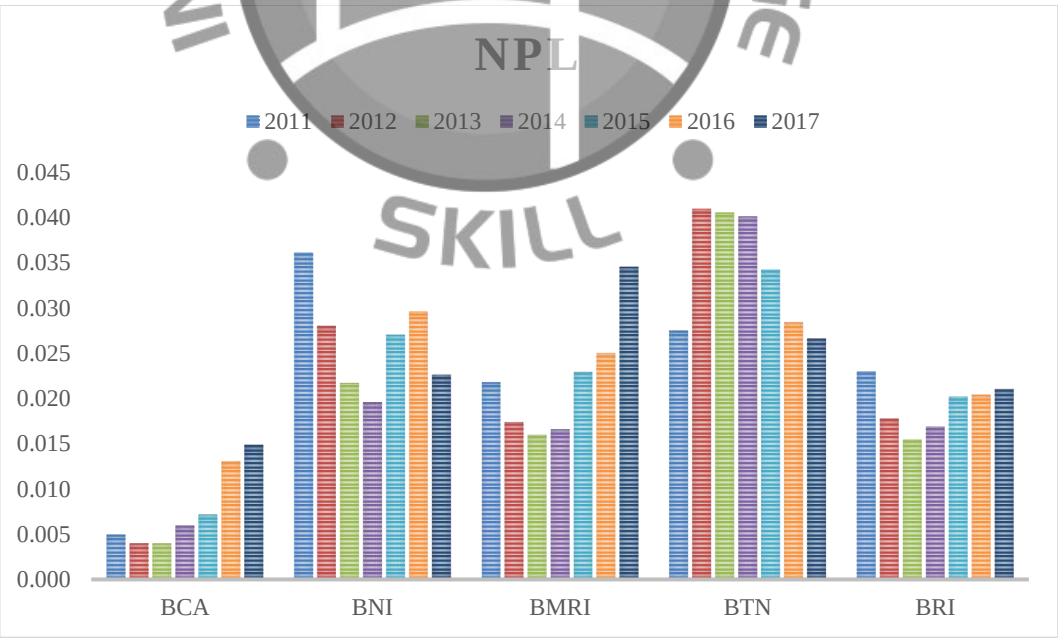

Gambar 4.8 NPL Bank

Gambar 4.9 di atas menunjukkan tingkat perkembangan NPL tiap tahunnya selama 7 (tujuh) tahun. Tiap tahun bank mengalami fluktuasi pada NPL, tingkat fluktuasi yang terjadi pada NPL mengindikasikan bahwa semakin tingginya NPL maka tingkat kredit bermasalahnya cukup tinggi dibandingkan dengan total kredit yang diberikan, maka bank tersebut cenderung mengalami risiko kredit apabila NPLnya tinggi. Terlihat pada BTN yang tingkat NPLnya cukup tinggi pada 3 (tiga) tahun berturut-turut yaitu 2012-2014, BNI pada 2011 mengalami peningkatan NPL yang cukup tinggi, dan BMRI juga mengalami peningkatan NPL pada tahun 2016.

`

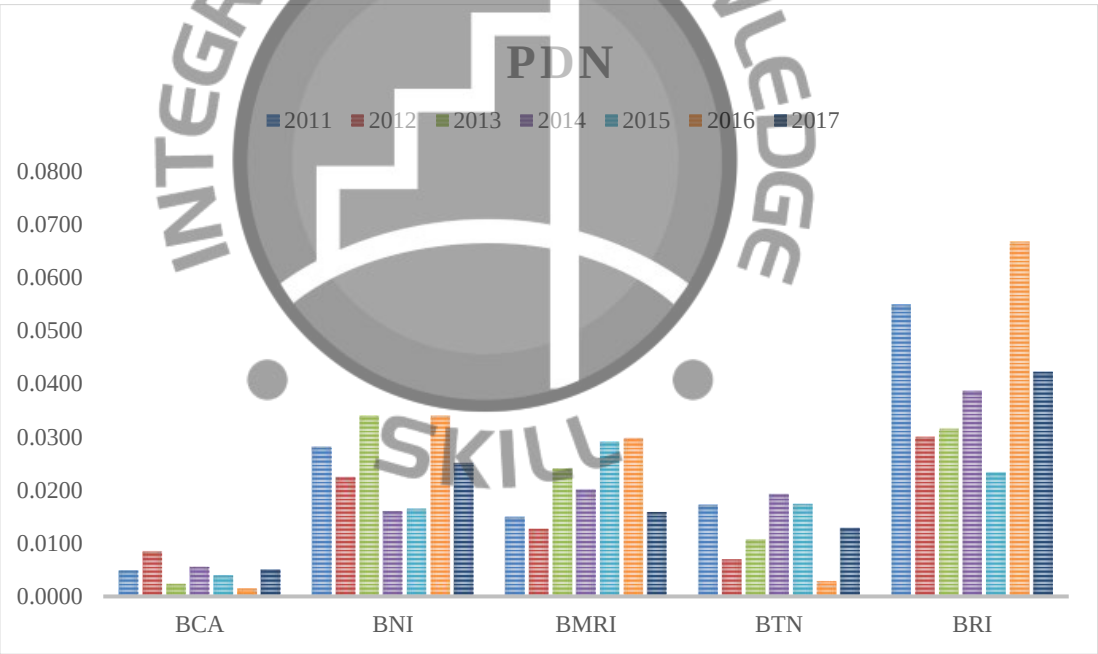

Gambar 4.8 PDN Bank

Gambar 4.8 di atas menunjukkan tingkat perkembangan PDN tiap tahunnya selama 7 (tujuh) tahun. Tiap tahun bank mengalami fluktuasi pada PDN, tingkat fluktuasi yang terjadi pada PDN mengindikasikan bahwa semakin tingginya PDN

maka bank tersebut menghadapi risiko pasar. Dapat dilihat pada bank BRI pada tahun 2011,2016, dan 2017 yang memiliki tingkat PDN cukup tinggi khususnya pada tahun 2016.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (yang selanjutnya disebut ROA), sedangkan variabel independennya adalah Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (yang selanjutnya disebut BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (yang selanjutnya disebut LDR), *Non Performing Loan* (yang selanjutnya disebut NPL), dan Posisi Devisa Netto (yang selanjutnya disebut PDN).

Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi: jumlah data (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi (δ) untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.1.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil deskriptif. Berikut dibawah ini merupakan tabel Hasil Analisis statistik Deskriptif yang merupakan hasil dari proses pengolahan data dari 5 (lima) variabel dependen maupun independen dalam penelitian ini dengan menggunakan *Eviews 9* dengan jumlah total sebanyak 35 observasi:

Tabel 4.1

Hasil Analisis statistik Deskriptif

	ROA	BOPO	LDR	NPL	PDN
Mean	0.026314	0.701334	0.891180	0.021886	0.020841
Median	0.027000	0.686900	0.883000	0.021700	0.017400
Maximum	0.040000	0.889700	1.088600	0.040900	0.066700
Minimum	0.011400	0.586000	0.657900	0.004000	0.001500
Std. Dev.	0.009525	0.084353	0.096396	0.010116	0.014923
Skewness	-0.010990	0.611778	0.136230	0.062205	1.049333
Kurtosis	1.421998	2.233295	3.323255	2.510838	4.194623
Jarque-Bera	3.632084	3.040519	0.260646	0.371521	8.504307
Probability	0.162668	0.218655	0.877812	0.830472	0.014234
Sum	0.921000	24.54670	31.19130	0.766000	0.729430
Sum Sq. Dev.	0.003085	0.241927	0.315933	0.003479	0.007571
Observations	35	35	35	35	35

Sumber : data diolah penulis, 2018 (*Eviews* 9)

Tabel di atas menggambarkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari pengamatan yang dilakukan, maksimum adalah nilai terbesar dari pengamatan tersebut, mean adalah rata-rata yang merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih dengan rata-rata dibagi dengan

banyaknya data. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada tabel 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel ROA yang merupakan variabel dependen yang merupakan perhitungan dari kinerja keuangan yang dihitung dengan ROA. Data variabel ROA terendah (minimum) yang dilihat dalam laporan keuangan tahunan seluruh bank yang terdaftar pada LQ45 dalam kurun waktu 5 (lima) tahun menunjukkan bahwa Bank Tabungan Negara (BTN) memperoleh nilai sebesar 1.14% pada tahun 2014 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah Bank Central Asia (BCA) dengan nilai ROA sebesar 4.00% pada tahun 2016. Sedangkan berdasarkan hasil analisis *statistic* deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.026314, *median* sebesar 0.027000, maksimum sebesar 0.040000, minimum 0.011400 dan dengan standar deviasi sebesar 0.009525.
2. Variabel BOPO yang merupakan variabel independen yang merupakan perhitungan dari risiko operasional. Data variabel BOPO terendah (minimum) yang dilihat dalam laporan keuangan tahunan seluruh bank yang terdaftar pada LQ45 dalam kurun waktu 5 (lima) tahun menunjukkan bahwa Bank Central Asia (BCA) memperoleh nilai BOPO sebesar 58.60% pada tahun 2017 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah Bank Tabungan Negara (BTN) dengan nilai NPL sebesar 88.97% pada tahun 2014. Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.701334, *median* sebesar 0.686900, maksimum

sebesar 0.889700, minimum sebesar 0.586000 dan dengan standar deviasi 0.084353.

3. Variabel LDR yang merupakan variabel independen yang merupakan perhitungan dari risiko likuiditas. Data variabel LDR terendah (minimum) yang dilihat dalam laporan keuangan tahunan seluruh bank yang terdaftar pada LQ45 dalam kurun waktu 5 (lima) tahun menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) memperoleh nilai LDR sebesar 65.79% pada tahun 2011 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah Bank Tabungan Negara (BTN) dengan nilai NPL sebesar 108.86% pada tahun 2014. Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.891180, *median* sebesar 0.883000, maksimum sebesar 1.088600, minimum sebesar 0.657900 dan dengan standar deviasi 0.096396.
4. Variabel NPL yang merupakan variabel independen yang merupakan perhitungan dari risiko kredit. Data variabel NPL terendah (minimum) yang dilihat dalam laporan keuangan tahunan seluruh bank yang terdaftar pada LQ45 dalam kurun waktu 5 (lima) tahun menunjukkan bahwa Bank Central Asia (BCA) memperoleh nilai NPL sebesar 0.5% pada tahun 2011 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah Bank Tabungan Negara (BTN) dengan nilai NPL sebesar 4.09% pada tahun 2012. Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau *mean* sebesar sebesar 0.021886, median sebesar 0.021700, maksimum sebesar 0.040900, minimum sebesar 0.004000 dan dengan standar deviasi 0.010116.

5. Variabel PDN yang merupakan variabel independen yang merupakan perhitungan dari risiko pasar. Data variabel PDN terendah (minimum) yang dilihat dalam laporan keuangan tahunan seluruh bank yang terdaftar pada LQ45 dalam kurun waktu 5 (lima) tahun menunjukkan bahwa Bank Central Asia (BCA) memperoleh nilai NPL sebesar 0.15% pada tahun 2016 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah Bank Rakyat Indoensia (BRI) dengan nilai PDN sebesar 6.67% pada tahun 2016. Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.020841, *median* sebesar 0.017400, maksimum sebesar 0.066700, minimum sebesar 0.001500 dan dengan standar deviasi 0.014923.

4.3 Pemilihan Model

Pemilihan model dilakukan untuk memilih model manakah dari ketiga model yaitu *fixed effect, common effect,* dan *random effect*. Adapun pemilihan model regresi pertama dengan menggunakan Uji Chow yang digunakan untuk memilih penggunaan antara model *fixed effect* atau *random effect*. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman apabila diperlukan untuk memilih model *fixed effect* dan *random effect*.

4.3.1 Uji Chow

Pengujian model ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, dengan syarat apabila F hitung > F tabel maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect* dan apabila F hitung < F tabel

maka model yang lebih baik adalah *common effect*. Berikut merupakan tabel 4.2 yang merupakan dari hasil uji chow :

Tabel 4.2

Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effect

Effects Test	**Statistic**	**d.f.**	**Prob.**
Cross-section F	65.026018	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.939068	4	0.0000

Sumber : data diolah penulis, 2018 (*Eviews* 9)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 83.939068 dan F tabel tabel 2.74. Karena F hitung > F tabel, maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect.*

4.3.2 Uji Hausman

Penelitian dilanjutkan dengan uji hausman dikarenakan pada uji chow pada penelitian ini terpilih model *fixed effect*, sehingga dilanjutkan kembali dengan uji hausman untuk melihat model manakah yang akan dipilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Hasil uji hausman dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Hausman

Test cross-section random effect

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	260.104072	4	0.0000

Sumber : diolah penulis, 2018 (*Eviews* 9)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari pengujian yang dilakukan dengan uji *random effect,* dengan nilai *chi square* hitung 260.104072 dan *chi square* tabel 9.488. Karena *Chi square* hitung > *Chi square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian uji *random effect* adalah Ho ditolak sehingga Ha diterima, dengan model regresi yang dipilih adalah *fixed effect.*

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model dalam regresi mempunyai hubungan yang valid ataupun sebaliknya, sehingga dilakukan pengujian normalitas, multikolinieritas, homokedastisitas, dan autokorelasi. Suatu model dapat dikatakan memenuhi syarat apabila regresi normalitas bersifat normal, tidak bersifat multikolinieritas, homokedastisitas, dan tidak bersifat autokorelasi. Dibawah ini merupakan hasil dari uji asumsi klasik berdasarkan data yang telah diolah menggunakan *eviews* 9:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk meguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Model yang dikatakan memenuhi syarat apabila terdistribusi normal

atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Untuk mengetahui lebih jelasnya bahwa data tersebut berdistribusi normal dapat dilihat dari Histogram. Berikut merupakan hasil dari data yang telah diolah menggunakan *eviews* 9:

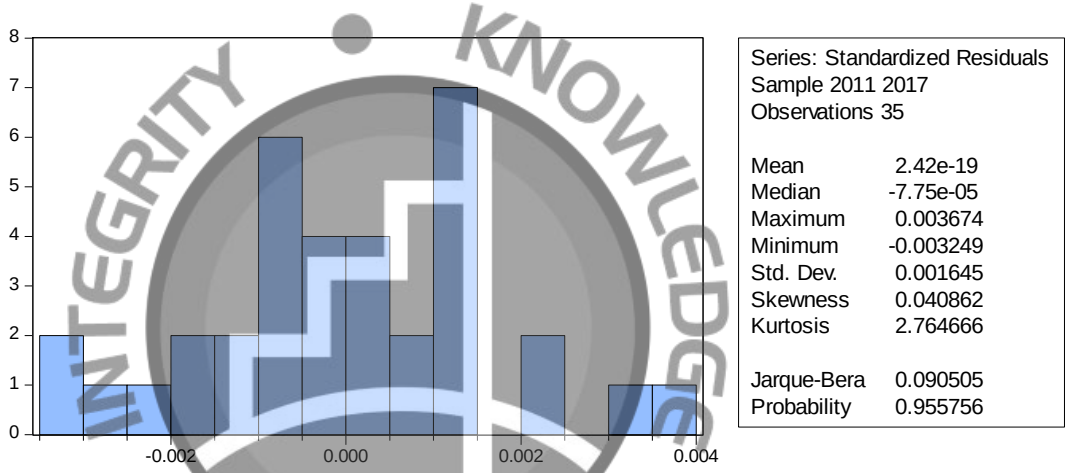

Sumber: diolah penulis, 2018 (*Eviews* 9)

Gambar 4.10 Grafik Normalitas Residual

Dari histogram di atas nilai *jarque bera* sebesar 0.090505, sementara nilai *Chi Square* dengan melihat jumlah variabel independen sejumlah 4 variabel independen dan dengan signifikansi 0,05 didapat nilai *Chi Square* sebesar 9.49 yang berarti nilai *jarque bera* lebih kecil dari nilai *Chi Square* (0.090505 < 9.49). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan liniear antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen (Winarno, 2011, p. 5). Jika koefisien korelasi di atas 0,85 maka dapat disimpulkan terdapat masalah multikolinieritas pada model.

Tabel 4.4

Uji Multikolinieritas

	BOPO	**LDR**	**NPL**	**PDN**
BOPO	1.000000	0.648845	0.828600	-0.027368
LDR	0.648845	1.000000	0.390103	-0.350016
NPL	0.828600	0.390103	1.000000	0.164452
PDN	-0.027368	-0.350016	0.164452	1.000000

Sumber: diolah penulis, 2018 (*Eviews* 9)

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil dari perhitungan uji multikolinieritas, dan dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel dalam dalam model uji yang dibuat. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai koefisien kurang dari 0.85 dengan korelasi hubungan antara variabel BOPO dan NPL yang merupakan variabel dengan nilai tertinggi sebesar 0.828600.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut winarno (2011) heteroskedastisitas adalah kondisi dimana variabel gangguan (*error terms*) mempunyai rata-rata yang tidak nol atau mempunyai varian yang tidak konstan atau variabel gangguan saling berhubungan antara satu observasi dengan observasi lain dan muncul nilai residual dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *park.*

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: diolah penulis, 2018 (*Eviews 9*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004901	0.003954	-1.239479	0.2262
BOPO	0.006374	0.005558	1.146812	0.2619
LDR	0.003803	0.003137	1.212507	0.2362
NPL	-0.044318	0.036775	-1.205105	0.2390
PDN	-0.033781	0.021364	-1.581252	0.1259

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas BOPO sebesar 0.2619, LDR sebesar 0.2362, NPL sebesar 0.2390, dan PDN sebesar 0.21259. Dengan demikian seluruh variabel mempunyai nilai yang lebih dari 0.05 sehingga dapat simpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah atau unsur heteroskedastisitas, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara residual (variabel gangguan/*error terms*) satu observasi dengan residual observasi lain. Beberapa cara untuk memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan melihat nilai dari *durbin-watson*.

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

R-squared	0.970164	Mean dependent var	0.026314
Adjusted R-squared	0.960984	S.D. dependent var	0.009525
S.E. of regression	0.001881	Akaike info criterion	-9.496477
Sum squared resid	9.20E-05	Schwarz criterion	-9.096530
Log likelihood	175.1883	Hannan-Quinn criter.	-9.358415
F-statistic	105.6785	**Durbin-Watson stat**	**1.228650**
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: diolah penulis, 2018 (*Eviews* 9)

Tabel 4.7

Tabel *durbin-watson*

N	K	d_L	d_u
35	4	1.2221	1.7259

Sumber:https://www.statistikian.com/2013/03/durbin-watson-tabel.html

Berdasarkan kriteria dari *durbin-watson* (selanjutnya disebut DW), Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai DW terletak diantara nilai d_u sampai 4-d_u dan Ha diterima apabila nilai DW terletak diantara nilai 0 sampai d_L serta nilai 4-d_L sampai 4. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel DW dengan jumlah total observasi dalam penelitian sebanyak 35 (n=35) dan jumlah variabel independen dalam penelitian sebanyak 4 (k=4). Maka berdasarkan tabel DW nilai $d_{L=}$ 1.2221 dan $d_{u=}$ 1.7259, sedangkan dalam tabel 4.7 di atas nilai DW sebesar 1.228650 yang berarti nilai DW terletak antara d_L dan d_u. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan Teknik pengolahan data telah dilakukan pengujian pada variabel untuk mengetahui model mana yang cocok digunakan dalam penelitian ini. Adapun pemilihan model berdasarkan uji chow dan uji hausman, dan model yang gunakan adalah *fixed effect.* Terdiri dari 5 (lima) bank yang terdapat dalam LQ45 dan penelitian dilakukan dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun yaitu terhitung dari tahun 2011-2017. Sehingga total observasi data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 data.

Persamaan dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 BOPO_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 PDN_{it} + + \varepsilon_{it}$$

Berikut ini merupakan tabel regresi yang dirangkum dan akan digunakan dalam analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.8

Uji Regresi

Variable	**Coefficient**	**Std. Error**	**t-Statistic**	**Prob.**
BOPO	-0.076247	0.010847	-7.029205	0.0000
LDR	-5.02E-05	0.006122	-0.008207	0.9935
NPL	-0.063431	0.071772	-0.883776	0.3849
PDN	-0.002221	0.041695	-0.053262	0.9579
C	0.081268	0.007718	10.53012	0.0000
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.970164	Mean dependent var		0.026314
Adjusted R-squared	0.960984	S.D. dependent var		0.009525
S.E. of regression	0.001881	Akaike info criterion		-9.496477
Sum squared resid	9.20E-05	Schwarz criterion		-9.096530
Log likelihood	175.1883	Hannan-Quinn criter.		-9.358415
F-statistic	105.6785	Durbin-Watson stat		1.228650
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: diolah penulis, 2018 (*Eviews* 9)

Berdasarkan tabel 4.8 yang merupakan hasil regresi model dalam penelitian, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

ROA = 0.081268 - 0.076247(BOPO) - 5.02E-05(LDR) - 0.063431(NPL) - 0.002221(PDN)

Sehingga dari hasil uji persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa apabila risiko operasional (BOPO), risiko likuiditas (PDN), risiko kredit (NPL), dan risiko pasar (PDN) bernilai 0 maka nilai konstan kinerja keuangan bank atau profitabilitas bank (ROA) yang dihasilkan sebesar 0.081268.

Nilai koefisien regresi untuk BOPO sebesar -0.076247. Untuk setiap peningkatan satu satuan atau 1% dari ROA, hal ini akan menyebabkan BOPO mengalami penurunan sebesar - 0.076247% dan begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini variabel disebut konstan.

Nilai koefisien regresi untuk LDR sebesar -5.02E-05. Untuk setiap peningkatan satu satuan atau 1% dari ROA, hal ini akan menyebabkan LDR mengalami penurunan sebesar - 5.02E-05% dan begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini variabel disebut konstan.

Nilai koefisien untuk NPL sebesar -0.063431. Untuk setiap peningkatan satu satuan atau 1% dari ROA, hal ini akan menyebabkan NPL mengalami penurunan sebesar -0.063431% dan begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini variabel disebut konstan.

Nilai koefisien untuk PDN sebesar -0.002221. Untuk setiap peningkatan satu satuan atau 1% dari ROA, hal ini akan menyebabkan PDN mengalami penurunan sebesar -0.002221% dan begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini variabel disebut konstan.

4.5 Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Yang dilakukan dengan uji t yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dengan variabel dependen, dan uji determinasi atau *Adj R-square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

4.5.1 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dengan variabel dependen, yaitu antara variabel BOPO, LDR, NPL, dan PDN terhadap variabel ROA. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji dua sisi (*two-tailed).* Cara untuk menentukan hasil uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan nilai statistic t_{tabel} dengan signifikan (α) yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai pada probabilitas lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05

maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujiannya:

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara untuk menentukan hasil uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan nilai *statistic* t_{tabel} dengan signifikan (α) yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai *probability* (*sig.* < 0,05) maka H_a diterima. Sedangkan jika nilai *probability* (*sig.* > 0,05) maka H_a ditolak. Dalam penelitian ini t_{tabel} sebesar ±2.04227. Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.076247	0.010847	-7.029205	0.0000
LDR	-5.02E-05	0.006122	-0.008207	0.9935
NPL	-0.063431	0.071772	-0.883776	0.3849
PDN	-0.002221	0.041695	-0.053262	0.9579
C	0.081268	0.007718	10.53012	0.0000

Sumber: diolah penulis, 2018 (*Eviews* 9)

1. **Hipotesis 1:** Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 4.9 t_{hitung} menunjukkan bahwa variabel independen BOPO mempunyai nilai sebesar -7.029205 lebih kecil dari t_{tabel} - 2.04227. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 yaitu kurang dari 0.05, yang artinya bahwa variabel independen yaitu risiko operasional atau BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank atau ROA, Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **BOPO berpengaruh terhadap ROA.**

2. **Hipotesis 2:** Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia.

   Berdasarkan tabel 4.9 t_{hitung} menunjukkan bahwa variabel independen LDR mempunyai nilai sebesar -0.008207 lebih besar dari t_{tabel}- 2.04227. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.9935 yaitu lebih dari 0.05, yang artinya bahwa variabel independen yaitu risiko likuiditas atau LDR tidak berpengaruh dan memiliki arah yang negatif terhadap kinerja keuangan bank atau ROA. Jadi, H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.**

3. **Hipotesis 3:** Risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia

   Berdasarkan tabel 4.9 t_{hitung} menunjukkan bahwa variabel independen NPL mempunyai nilai sebesar -0.883776 lebih besar dari t_{tabel} - 2.04227. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.3849 yaitu lebih dari 0.05, yang artinya bahwa

variabel independen yaitu risiko kredit atau NPL tidak berpengaruh dan memiliki arah yang negatif terhadap kinerja keuangan bank atau ROA. Jadi, H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.**

4. **Hipotesis 4:** Risiko pasar (PDN) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia

   Berdasarkan tabel 4.9 t_{hitung} menunjukkan bahwa variabel independen PDN mempunyai nilai sebesar -0.053262 lebih besar dari t_{tabel} - 2.04227. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.9579 yaitu lebih dari 0.05, yang artinya bahwa variabel independen yaitu risiko pasar atau PDN tidak berpengaruh dan memiliki arah yang negatif terhadap kinerja keuangan bank atau ROA. Jadi, H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **PDN tidak berpengaruh terhadap ROA.**

4.5.2 Uji Determinasi (*Adj R-Square*)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh model penelitian dalam menerangkan variasi dari variabel independent terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi (R^2 atau R *Square*) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya apabila nilai dari Adj R-*square* yang baik apabila nilai tersebut

mendekati 1 yang artinya model penelitian telah menjelaskan variabel dependen penelitian dalam tingkat 100% (Winarno, 2011). Nilai Adj R-square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 adalah sebesar 0.960984.

Nilai dari Adj R-*square* menunjukkan bahwa sekitar 96% dan dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel independen yaitu variabel risiko operasional (BOPO), risiko likuiditas (LDR), risiko pasar (PDN), dan risiko kredit (NPL) mampu menjelaskan pengaruh terhadap ROA sebesar 96% dimana sisanya sebanyak 4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi sudah cukup baik menjelaskan variabel dependen karna berada pada tingkat di atas 50%.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Risiko Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan bank (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa BOPO terbukti mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa penurunan BOPO dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. BOPO mempunyai nilai sebesar t_{hitung} - 7.029205 lebih kecil dari t_{tabel} - 2.04227, dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 yaitu kurang dari 0.05.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2014) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaru dan memiliki arah yang *negative* terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar

perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya ROA. Hasil pembuktian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mouri (2012), Oktaviari dan Wiagustini (2013), Syaichu (2013), Prasmanjaya (2013), Attar et. al. (2014), Sudiatno dan Fatmawati (2013), Maria (2015), Hidajat (2017), Capriani et. al (2016), dan Thalib (2016) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank yang menunjukkan bahwa variabel BOPO signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang dilihat dari segi profitabilitasnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan ROA semakin besar dikarenakan BOPO yang rendah menunjukkan biaya operasional yang lebih kecil dari pendapatan operasinya. Hal ini dapat dibuktikan dari perbandingan atas hasil dari ROA dan BOPO tiap tahunnya, yaitu apabila BOPO mengalami perunurunan pada periode tertentu menyebabkan ROA pada periode tersebut meningkat dan begitu juga sebaliknya apabila BOPO naik maka ROA turun. Meningkatnya BOPO disebabkan oleh pertumbuhan biaya operasional yang cenderung lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan bank.

Bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "*earning*" yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya dimana jika kondisi biaya operasional

semakin meningkat tetapi tidak diikuti dengan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya ROA.

4.6.2 Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa LDR terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA), dengan hasil penelitian diperoleh nilai sebesar t_{hitung} -0.008207 lebih besar dari t_{tabel} - 2.04227, dengan nilai signifikansi sebesar 0.9935 yaitu lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kondisi LDR yang lebih besar belum pasti akan menghasilkan laba yang lebih besar oleh bank. Dapat dibuktikan dengan tingkat pertumbuhan LDR dan ROA tiap tahunnya pada gambar 4.5 dan 4.6 di atas, ketika LDR turun/naik dapat dilihat pada gambar ROA tidak menunjukkan bahwa ROA ikut terpengaruh dengan kenaikan yang terjadi atas LDR. Ketika BNI mengalami penurunan LDR terendah yaitu pada 2012, ROA justru tidak mengalami perubahan. Hal ini sama dengan BMRI pada 2014 LDR mengalami penurunan, namun apabila dibandingkan dengan ROA 2014 justru mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ariyanti (2010), Sudiyatno dan Suroso (2010) dan Triantoro (2013) yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA.

Ketidaksesuaian ini disebabkan selama periode penelitian LDR bank-bank sampel penelitian cenderung meningkat, namun peningkatan LDR ini disebabkan

peningkatan kredit yang tidak sebanding peningkatan dana pihak ketiga. Dengan pertumbuhan kredit yang lebih rendah, maka hal ini menghasilkan pendapatan bunga kredit yang lebih kecil daripada kenaikan beban bunga simpanan. Sehingga, pengaruh LDR terhadap ROA tidak signifikan.

4.6.3 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA), dengan hasil penelitian diperoleh nilai sebesar t_{hitung} -0.883776 lebih besar dari t_{tabel} - 2.04227, dengan nilai signifikansi sebesar 0.3849 yaitu lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Dapat dibuktikan dengan melihat tingkat pertumbuhan NPL dan ROA tiap tahunnya pada gambar 4.5 dan 4.8 di atas, ketika NPL turun/naik ROA tidak menunjukkan ikut terpengaruh dengan kenaikan/turun yang terjadi atas NPL.

Dalam penelitian ini NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, artinya walaupun nilai NPL naik tidak serta merta nilai ROA juga semakin turun. Hal ini dapat disebabkan bank juga mengalokasikan dana yang dimiliki pada penempatan selain kredit, sehingga peningkatan jumlah NPL tidak selalu mempengaruhi keadaan ROA bank.

Bank umum yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdapat dalam indeks LQ45, atau bank-bank yang memiliki kapitalisasi pasar tinggi, sehingga tinggi rendahnya NPL tergantung dari proporsi kredit bermasalah dan total kredit. Namun, jika suatu bank terjadi peningkatan NPL yang tidak diikuti

dengan peningkatan perolehan pendapatan bunga pinjaman maka menyebabkan laba juga berkurang, sebaliknya jika naik atau turunnya NPL diikuti dengan naik turunnya pendapatan bunga pinjaman maka NPL tidak berpengaruh terhadap laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ariyanti (2010), Suhardi dan Darus Altin (2013), Yuwono (2013), Hayati (2014), Ashar (2014), Maria (2015), Kinanti dan Nahdia (2015), Setiawan (2017) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

4.6.4 Pengaruh Risiko Pasar (PDN) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa risiko pasar terbukti tidak berpengaruhi terhadap profitabilitas perbankan (ROA), dengan hasil penelitian diperoleh nilai sebesar t_{hitung} -0.053262 lebih besar dari t_{tabel} - 2.04227. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.9579 yaitu lebih dari 0.05 dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Dapat dibuktikan dengan melihat tingkat pertumbuhan PDN dan ROA tiap tahunnya pada gambar 4.5 dan 4.9 di atas, ketika NPL turun/naik ROA tidak menunjukkan ikut terpengaruh dengan kenaikan/turun yang terjadi atas PDN.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Utomo (2010) menyimpulkan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. PDN adalah rasio yang digunakan oleh manajemen bank sebagai pengendali posisi pengelolaan valuta asing karena adanya fluktuasi perubahan kurs. Semakin tinggi PDN maka semakin bank tersebut semakin besar kemungkinan dalam menghadapi

risiko pasar. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa peningkatan Posisi Devisa Netto (PDN) tidak mempengaruhi besarnya ROA.

4.7 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, terlihat bahwa salah satu dari 4 (empat) variabel independen yaitu variabel risiko operasional yang di *proxy* kan dengan BOPO mempunyai hasil signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Maka BOPO dapat digunakan sebagai salah satu parameter penting dalam penelitian ini dan tentunya menjadi perhatian bagi pihak bank (khususnya bagi sampel bank). Nilai yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasarinya, bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak sama-sama dengan naiknya pendapatan operasional maka akan mengakibatkan berkurangnya ROA, sehingga dapat dikatakan bahwa risiko operasional dapat menjadi parameter pengukuran kinerja keuangan dalam suatu bank atau dapat dikatakan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "*earning*" yang dihasilkan oleh bank (khususnya bagi sampel bank).

Efisiensi operasional suatu perusahaan khususnya perbankan merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perbankan tersebut. Sesuai dengan fungsinya sebagai pihak intermediasi, efisiensi suatu bank sangat mempengaruhi besar kecilnya *return* yang akan didapat. Semakin efisien kegiatan operasi yang dilakukan bank tersebut, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan semakin besar.

Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan..., Catherine Christiya Vidyanancy, Ak.-Ibs, 2018

Rasio BOPO yaitu perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasinya. Pada penelitian ini, efisiensi dalam operasional atau disebut BOPO mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap rasio ROA dibanding dengan variabel-variabel lain. Terbukti dari hasil penelitian yang diperoleh, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang paling dominan terhadap ROA. Jadi semakin besar rasio BOPO suatu bank, maka semakin kecil tingkat rasio ROA atau dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut akan turun. Dengan demikian bagi emiten, pergerakan rasio BOPO haruslah menjadi perhatian khusus agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal, sehingga kinerja yang dicapai akan selalu meningkat. Kemudian bagi investor, rasio ini perlu diperhatikan sebagai salah satu bahan pertimbangannya dalam menentukan strategi investasinya. Sementara dari pihak regulator (Bank Indonesia) diharapkan selalu memperhatikan perkembangan rasio BOPO bank-bank yang berada dalam pengawasannya agar kinerja keuangan yang dicapai bank-bank tersebut dapat selalu meningkat.

Variabel risiko likuiditas yang dihitung dengan LDR dalam penelitian ini memiliki hubungan yang tidak signifikan. Sehingga berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa risiko likuiditas tidak dapat dijadikan parameter pengukuran dari kinerja keuangan dalam suatu bank. Karena kondisi LDR yang lebih besar belum pasti akan menghasilkan laba yang lebih besar oleh bank, begitu pula sebaliknya kondisi LDR yang lebih kecil belum pasti akan menghasilkan laba yang kecil pula, dapat dibuktikan dengan hasil dari pertumbuhan dari LDR dan ROA tiap tahunnya pada gambar 4.6 dan 4.7. Karena bentuk usaha bank bukan

hanya bergantung pada perolehan laba pada saat menyalurkan kredit, tetapi bank juga memperoleh keuntungan atau laba dari giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu

Menurut Bank Indonesia, LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR suatu bank adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba.

Hal ini berarti bahwa pada umumnya bank akan menjaga LDR agar tidak terlalu besar karena pembiayaan yang besar pada bank akan menyebabkan bank kekurangan sumber deposit. Sebaliknya LDR yang terlalu rendah menunjukkan kekurangmampuan bank dalam menyalurkan kredit mereka, sehingga dalam hal bank umumnya akan meningkatkan pendanaan sekaligus akan meningkatkan deposit mereka dari sumber dana masyarakat.

Variabel risiko pasar yang di*proxy* kan dengan NPL dalam penelitian ini memiliki hubungan yang tidak signifikan. Sehingga berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa risiko pasar tidak dapat dijadikan parameter pengukuran dari kinerja keuangan dalam suatu bank. Hasil NPL dalam penelitian ini disebabkan

selama periode penelitian NPL bank-bank sampel cenderung meningkat. Pertumbuhan kredit bermasalah cenderung meningkat, peningkatan ini lebih besar dari pada peningkatan total kredit sehingga NPL meningkat, artinya ini menyebabkan peningkatan beban lebih besar daripada kenaikan pendapatan, sehingga ROA akan mengalami penurunan atau dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya tingkat kinerja keuangan bank.

Cara bank untuk menanggulangi kredit bermasalah yang terjadi dengan melakukan penjadwalan ulang (*rescheduling*), persyaratan ulang (*reconditioning*), penataan ulang (*restructuring*) dan penyitaan atau upaya terakhir dalam pengambilan jaminan yang dilakukan oleh debitur.

Variabel risiko pasar yang di*proxy* kan dengan PDN dalam penelitian ini memiliki hubungan yang tidak signifikan. Sehingga berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa risiko pasar tidak dapat dijadikan parameter pengukuran dari kinerja keuangan dalam suatu bank. Hal ini disebabkan selama periode penelitian PDN bank-bank sampel penelitian cenderung menurun. Penurunan PDN disebabkan penurunan aktiva valas ini lebih kecil dibandingkan penurunan pasiva valas yang dimiliki oleh bank, pada saat nilai tukar turun maka akan menyebabkan penenurunan pendapatan lebih kecil daripada penurunan biaya, sehingga ROA akan mengalami peningkatan dan pengaruh PDN terhadap dalam penelitian ini adalah *negative*.

Sedangkan hasil tidak signifikannya PDN dikarenakan posisi saldo valuta asing melampaui modal yang dimiliki dan pada saat yang bersamaan terjadi pergerakan kurs yang bertentangan dengan harapan bank. Pergerakan kurs itu sulit

diprediksi (*unpredictable*) dan banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs, baik yang berasal dari fundamental, sentimen, maupun teknikal, dan sumber terjadinya bisa dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga sulit untuk memprediksi dengan tepat.

Namun demikian, berdasarkan uji yang telah dilakukan untuk keempat variabel independen tersebut dengan hasil yang tidak signifikan maka bank tidak perlu mempertimbangkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar sebagai hal yang dapat mempengaruhi kinerja bank umum.

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Selama periode amatan menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang menyimpang dari uji asumsi klasik. Ini mengindikasikan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Posisi Devisa Netto (PDN) dan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank umum yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar di LQ45 selama kurun waktu 2011-2017.

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebgai berikut:

1. Tingkat efisiensi yang diukur dengan BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hal ini berarti bank mampu mengelola biaya operasionalnya dengan baik sehingga tidak memiliki nilai BOPO yang terlalu besar. Dampak baiknya adalah bank dapat mengoptimalkan laba yang akan diperoleh karena pengelolaan biaya operasional yang baik.

Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan..., Catherine Christiya Vidyanancy, Ak.-Ibs, 2018

1. Risiko Likuiditas yang diukur dengan LDR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa kondisi LDR yang lebih besar dalam satu periode belum pasti akan menghasilkan laba yang lebih besar oleh bank. Alasan tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari LDR terhadap ROA adalah bahwasanya LDR merupakan jenis rasio likuiditas bank. Bank yang memiliki pembiayaan yang besar menunjukkan penyaluran kredit yang besar. Namun demikian penyaluran kredit yang besar tanpa diimbangi dengan pemasukan atau penarikan dana dari masyarakat berupa tabungan atau deposito juga akan membahayakan bank. Hal ini berarti bahwa pada umumnya bank akan menjaga LDR agar tidak terlalu besar karena pembiayaan yang besar pada bank akan menyebabkan bank kekurangan sumber deposit
2. Resiko pasar yang diukur dengan PDN mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan selama periode penelitian PDN bank-bank sampel penelitian cenderung menurun. Penurunan PDN disebabkan penurunan Aktiva valas ini lebih kecil dibandingkan Penurunan Pasiva valas yang dimiliki oleh bank.
3. Risiko Kredit yang diukur dengan NPL mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa walaupun nilai NPL naik tidak serta merta nilai ROA juga semakin turun, dapat disebabkan bank juga mengalokasikan dana yang dimiliki pada penempatan selain kredit, sehingga peningkatan jumlah NPL tidak selalu mempengaruhi keadaan

Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan..., Catherine Christiya Vidyanancy, Ak.-Ibs, 2018

ROA bank. Jadi berapapun nilai rasio NPL tidak tidak mempengaruhi besar kecilnya rasio ROA.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat dalam penelitian ini, maka keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut : Berdasarkan kesimpulan atas hasil penelitian, terdapat beberapa keterbatasan dari hasil analisis penelitian (sehingga belum dapat digunakan untuk mendeskripsikan kondisi perbankan secara keseluruhan) yang disebabkan oleh:

1. Penelitian ini masih menggunakan satu indikator profitabilitas sebuah entitas/ perusahaan (dalam hal ini bank) sebagai pengukuran kinerja keuangan yaitu ROA.
2. Berdasarkan pertimbangan ketersediaan data, peneliti memutuskan untuk menggunakan 4 (empat) bentuk risiko dari total keseluruhan sebanyak 7 (tujuh) bentuk risiko terkait kinerja keuangan sebuah entitas/ perusahaan (dalam hal ini bank). Sehingga belum dapat menggambarkan efek/ pengaruh risiko secara keseluruhan.
3. Berdasarkan pertimbangan fokus penelitian, peneliti secara spesifik memilih melakukan observasi kepada bank-bank yang terdaftar di BEI dan terdapat di dalam indeks LQ45. Sehingga, kesimpulan penelitian mengerucut pada hasil yang mengacu pada obyek observasi tersebut dan tidak dapat digeneralisasi sebagai fenomena perbankan secara umum.

4. Penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan yang tidak sejalan dengan hipotesis, namun masih diperkuat dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menghasilkan dinamika cukup identik. Sehingga, topik penelitian ini masih mempunyai potensi pengembangan dan menarik untuk ditinjau secara lebih mendalam (baik dari sisi hipotesis, metodologi penelitian maupun penentuan fokus observasinya).

5.3 Saran

Pihak manajemen bank sebaiknya lebih memperhatikan indikator rasio BOPO yang lebih mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). karena jika BOPO semakin meningkat berarti biaya operasi semakin besar, sehingga pada akhirnya ROA bank menurun. Bank harus memiliki langkah untuk menekan dan meningkatkan efisiensi biaya operasi sehingga akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Selain itu, dalam aktivitas operasional, bank nampaknya harus mempertimbangkan modal kerja yang berasal dari operasional pembiayaan perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian selanjutnya mengenai risiko bank ini sebaiknya dilakukan dengan menambah variabel di luar model ini seperti penjabaran lebih lanjut dari profil risiko secara terperinci. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan memperluas objek penelitian, dan menambahkan variabel tambahan yang dapat menggambarkan mengenai ukuran dari risiko-risiko secara lengkap yaitu dengan penambahan ukuran mengenai risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan

Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan..., Catherine Christiya Vidyanancy, Ak.-Ibs, 2018

risiko kepatuhan bank. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk mengukur kinerja keuangan bukan hanya dilihat dari segi profitabilitasnya saja tetapi juga dari segi likuiditas dan solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abiola, I., & Olausi, A. S. (2014). The Impact of Credit Risk Management on the Commercial Banks Performance in Nigeria. *International Journal of Management and Sustainability,Vol. V*, 295-306.

Aini, N. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba. *Keuangan dan Perbankan, Vol. II*, 14-25.

Anbar, A., Alper, & Deger. (2011). Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Emprical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal, Vol. II*, 139-152.

Anwar, Hidayat. 2013. *Tabel Durbin Watson dan Cara Membaca.* https://www.statistikian.com/2013/03/durbin-watson-tabel.html. 12/07/2018 15.05 WIB.

Ariyanti, E. L. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Accounting,Vol. I*, 75-86.

Attar, D., Islahuddin, & Shabri, M. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yag Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Vol. I*, 10- 20.

Ashar, R.C. (2015). Pengaruh Suku Bunga, Rasio Perbankan, dan Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan BPR. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. IV* (1), 1-15

Ayodele, T. D., & Alabi, R. O. (2014). Risk Management In Nigeria Banking Industry. *Journal of Finance and Accounting, Vol. V*, 131-136.

Bank Indonesia. (2009). *Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/Pbi/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.* jakarta: Bank indonesia.

Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPT di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen, Vol. V* (3), 1486-1512.

Gizaw, M. (2016). The Impact of Credit Risk on Profitability Performance of Commercial Banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management, Vol. IX*, 59-66

Hansen, Don, R., & Maryanne, M. (2013). *Management Accounting* (7nd ed.). Singapore, South-Western: Division of Thomson Learning Inc.

Hidajat, K. (2017). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP Terhadap ROA Bank. *Majalah Ilmiah Institut STIAMI,Vol. XIV*, 50-65.

Horngren, C. T., Srikant, D. M., & Madhav, R. V. (2015). *Cost Accounting: a Managerial Emphasis 15th edition.* Essex: Pearson Education Ltd.

Hoyt , R., & Liebenberg, A. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk and Insurance, Vol. III*, 795-822.

Hull, J. C. (2015). *Risk Management and Financial Institutions* (4nd ed.). Singapore: John Wiley & Sons Inc.

IBI, & LSPP. (2013). *Memahami Bisnis Bank.* JAKARTA: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Manajemen Risiko Level 2.* Jakarta: Ikatan Bankir Indonesia.

Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko Level 3.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.

Irmawati, & Sari, K. D. (2014). Analisis Pengaruh CAR, LDR dan NIM Terhadap ROA. Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis. *Vol. XVIII*, 5-13.

Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Vol. II.* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kinanti, & Nahdia, M. (2015). Pengaruh CAR, NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Bank-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. *Jurnal EMBA, Vol. III*, 240-258.

Laryea, E. (2015). Nonperforming Loans and Bank Profitability: Evidence from an Emerging Market. *African Journal of Economic and Management Studies, Vol. VII*, 462-481.

Lestari, I. d. (2014). Analisisn Pengaruh Rasio CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Seminar Nasional dan Call for Paper , Vol. III,* 289-300.

Lubis, I. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Medan: USU Press.

Maith, H, A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA,Vol* I, 619-628.

Mansyur, Faqih. 2014. *Mengingat Kembali Awal Mula Kasus Bank Century*. https://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/12/05/ng2qzj-mengingat-kembali-awal-mula-kasus-bank-century. 16/05/2018 13.03 WIB.

Maria, A. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA: Studi Kasus pada 10 Bank Terbaik di Indonesia Periode 2007 – 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. IV* (1), 1-19.

Matthew, N., & Laryea, E. (2016). Nonperforming loans and bank profitability: evidence from an emerging market. *African Journal of Economic and Management Studies, VII*, 462-481.

Musdholifah , & Hayati , N. (2014). Determinan Profitabilitas Perbankan Nasional di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan, I*, 77-96.

Paolucci, G., & MenicuccI, E. (2016). The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting, XIV*, 86-115.

Petria, N., Capraru, B., & Ihnatov, I. (2015). Determinants of Banks' Profitability: Evidence from EU 27 Banking Systems. *Procedia Economics and Finance, I*, 518 – 524.

Oktaviantari, L. P. E. & Wiagustini, N. L. P. (2013). Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas pada BPR di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen, Vol. II* (12), 1617-1633.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Perhitungan Asset Tertimpang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar Bagi Bank Umum Syariah. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No/SEOJK.03/2014* (pp. 1-6). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan 38 /SEOJK.03/2016* (pp. 1-4). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. (2008). *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009. *Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.*

Petria, N., Caprarub, B., & Ihnatov, I. (2013). Determinants of banks' profitability: evidence from EU 27 banking systems. *Journal of Financial Reporting and Accounting, Vol. II*, 86-115.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016. *Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38 /SEOJK.03/2016. *Tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.*

Purnamasari, G. A., & Ariyanto, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,Vol II*, 82-110.

Purwanti, E. (2016). *Pengaruh efisiensi operasional, risiko pasar, risiko kredit, ROE, CAR, terhadap kinerja keuangan bank pada bank umum nasional.* Jakarta: Universitas Negeri Islam.

Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Akuntansi Dewantara, Vol. I*, 33-46.

Sudiyatno, B., & Fatmawati, A. (2013). Pengaruh Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi & Manajemen, Vol. IX* (1), 73-86.

Suhardi, & Altin , D. (2013). Analisis Keuangan BPR Konvensional Di Indonesia Periode 2009 sampai 2012. *Pekbis Jurnal, Vol. V*, 101-110.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP/2009. *Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).*

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP. *Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.*

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

Tan, Y., Anchor, J., & Floros, C. (2017). The profitability of chinese bank: impacts if risk, competition and efficiency. *Review of Accounting and Finance* , 86-105.

Thalib, D. (2016). Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Risiko Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Keuangan & Perbankan, Vol. XX* (1). 116- 126.

The Statement of Financial Accounting Concept (SFA*C) No.1. 1978. Financial Accounting Standards Board (FSAB).*

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perbankan.*

Utomo, B. S. (2010). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA. *Jurnal Akuntansi, II*, 56-70.

Veithzal. (2013). *Commercial Bank Management.* Jakarta: Rajawali Pers.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. II*, 1-10.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (3 ed.).

Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (III ed.). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN) .

Yuwono, B. A. (2013). Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. (2013). *Artikel Ilmiah.* 1-19.

Zeidan , M. J. (2012). The Effects of Violating Banking Regulations on the Financial Performance of the US Banking Industry. *Journal of Financial Regulation and Compliance, Vol. XX*, 56-71.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel

No	Kode	Nama Bank
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia.Tbk
2.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia.Tbk
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri.Tbk
4.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara.Tbk
5.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk

Lampiran 2: Data Penelitian

Bank	Year	ROA	NPL	PDN	BOPO	LDR
BCA	**2011**	0.0382	0.0050	0.0049	0.6090	0.8000
BCA	**2012**	0.0359	0.0040	0.0085	0.6240	0.8470
BCA	**2013**	0.0380	0.0040	0.0024	0.6150	0.8970
BCA	**2014**	0.0390	0.0060	0.0056	0.6240	0.8940
BCA	**2015**	0.0380	0.0072	0.0040	0.6320	0.9210
BCA	**2016**	0.0400	0.0131	0.0015	0.6040	0.9070
BCA	**2017**	0.0390	0.0149	0.0051	0.5860	0.9000
BNI	**2011**	0.0290	0.0361	0.0282	0.7100	0.7750
BNI	**2012**	0.0290	0.0280	0.0224	0.7260	0.7040
BNI	**2013**	0.0340	0.0217	0.0339	0.6710	0.8530
BNI	**2014**	0.0350	0.0196	0.0161	0.6980	0.8780
BNI	**2015**	0.0260	0.0270	0.0165	0.7550	0.8780
BNI	**2016**	0.0270	0.0296	0.0340	0.7360	0.9040
BNI	**2017**	0.0270	0.0226	0.0251	0.7100	0.8560
MRI	**2011**	0.0338	0.0218	0.0150	0.6720	0.7766
MRI	**2012**	0.0354	0.0174	0.0127	0.6390	0.8360
MRI	**2013**	0.0366	0.0160	0.0240	0.6241	0.8970

MRI	**2014**	0.0357	0.0166	0.0201	0.6498	0.8202
MRI	**2015**	0.0315	0.0229	0.0291	0.6967	0.8705
MRI	**2016**	0.0195	0.0250	0.0298	0.8094	0.9050
MRI	**2017**	0.0272	0.0345	0.0159	0.7178	0.8830
BTN	**2011**	0.0203	0.0275	0.0173	0.8175	1.0257
BTN	**2012**	0.0194	0.0409	0.0070	0.8315	1.0090
BTN	**2013**	0.0179	0.0405	0.0107	0.8219	1.0442
BTN	**2014**	0.0114	0.0401	0.0192	0.8897	1.0886
BTN	**2015**	0.0161	0.0342	0.0174	0.8483	1.0878
BTN	**2016**	0.0176	0.0284	0.0029	0.8248	1.0266
BTN	**2017**	0.0171	0.0266	0.0129	0.8206	1.0311
BRI	**2011**	0.0139	0.0230	0.0549	0.6669	0.6579
BRI	**2012**	0.0163	0.0178	0.0300	0.5993	0.8248
BRI	**2013**	0.0166	0.0155	0.0315	0.6058	0.8711
BRI	**2014**	0.0147	0.0169	0.0386	0.6537	0.8849
BRI	**2015**	0.0155	0.0202	0.0233	0.6914	0.8715
BRI	**2016**	0.0149	0.0204	0.0667	0.6869	0.8825
BRI	**2017**	0.0145	0.0210	0.0422	0.6796	0.8833

Lampiran 3: Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	BOPO	LDR	PDN	NPL
Mean	0.026314	0.701334	0.891180	0.020841	0.021886
Median	0.027000	0.686900	0.883000	0.017400	0.021700
Maximum	0.040000	0.889700	1.088600	0.066700	0.040900
Minimum	0.011400	0.586000	0.657900	0.001500	0.004000
Std. Dev.	0.009525	0.084353	0.096396	0.014923	0.010116
Skewness	-0.010990	0.611778	0.136230	1.049333	0.062205
Kurtosis	1.421998	2.233295	3.323255	4.194623	2.510838
Jarque-Bera	3.632084	3.040519	0.260646	8.504307	0.371521
Probability	0.162668	0.218655	0.877812	0.014234	0.830472
Sum	0.921000	24.54670	31.19130	0.729430	0.766000
Sum Sq. Dev.	0.003085	0.241927	0.315933	0.007571	0.003479
Observations	35	35	35	35	35

Lampiran 4: Uji Chow

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/18/18 Time: 03:16
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.076247	0.010847	-7.029205	0.0000
LDR	-5.02E-05	0.006122	-0.008207	0.9935
NPL	-0.063431	0.071772	-0.883776	0.3849
PDN	-0.002221	0.041695	-0.053262	0.9579
C	0.081268	0.007718	10.53012	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970164	Mean dependent var	0.026314
Adjusted R-squared	0.960984	S.D. dependent var	0.009525
S.E. of regression	0.001881	Akaike info criterion	-9.496477
Sum squared resid	9.20E-05	Schwarz criterion	-9.096530
Log likelihood	175.1883	Hannan-Quinn criter.	-9.358415
F-statistic	105.6785	Durbin-Watson stat	1.228650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5: Uji Hausman

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/18/18 Time: 03:18
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.041182	0.008814	-4.672289	0.0001
LDR	-0.027860	0.005033	-5.535682	0.0000
NPL	-0.064324	0.062216	-1.033890	0.3095

PDN	-0.396471	0.024633	-16.09503	0.0000
C	0.089695	0.004353	20.60690	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	8.26E-10	0.0000
Idiosyncratic random	0.001881	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.671684	Mean dependent var	0.026314
Adjusted R-squared	0.627908	S.D. dependent var	0.009525
S.E. of regression	0.005810	Sum squared resid	0.001013
F-statistic	15.34382	Durbin-Watson stat	1.062831
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics

R-squared	0.671684	Mean dependent var	0.026314
Sum squared resid	0.001013	Durbin-Watson stat	1.062831

Lampiran 6: Uji Normalitas

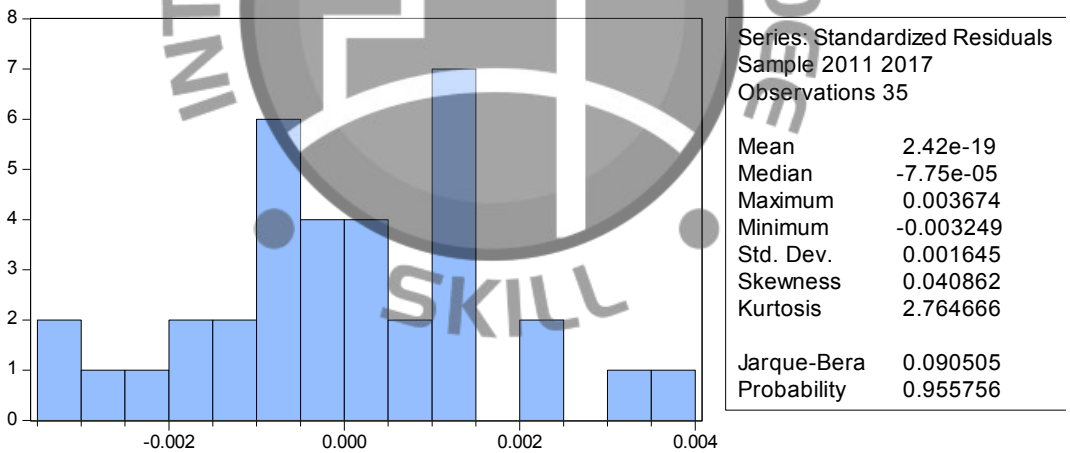

Lampiran 7: Uji Multikolinieritas

	BOPO	LDR	PDN	NPL
BOPO	1.000000	0.648845	-0.027368	0.828600
LDR	0.648845	1.000000	-0.350016	0.390103
PDN	-0.027368	-0.350016	1.000000	0.164452
NPL	0.828600	0.390103	0.164452	1.000000

Lampiran 8: Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/18/18 Time: 03:28
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004901	0.003954	-1.239479	0.2262
BOPO	0.006374	0.005558	1.146812	0.2619
LDR	0.003803	0.003137	1.212507	0.2362
NPL	-0.044318	0.036775	-1.205105	0.2390
PDN	-0.033781	0.021364	-1.581252	0.1259

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.295924	Mean dependent var	0.001284
Adjusted R-squared	0.079285	S.D. dependent var	0.001005
S.E. of regression	0.000964	Akaike info criterion	-10.83384
Sum squared resid	2.42E-05	Schwarz criterion	-10.43390
Log likelihood	198.5923	Hannan-Quinn criter.	-10.69578
F-statistic	1.365977	Durbin-Watson stat	2.563592
Prob(F-statistic)	0.257107		

Lampiran 9: Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/18/18 Time: 03:29
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.076247	0.010847	-7.029205	0.0000
LDR	-5.02E-05	0.006122	-0.008207	0.9935

NPL	-0.063431	0.071772	-0.883776	0.3849
PDN	-0.002221	0.041695	-0.053262	0.9579
C	0.081268	0.007718	10.53012	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970164	Mean dependent var	0.026314
Adjusted R-squared	0.960984	S.D. dependent var	0.009525
S.E. of regression	0.001881	Akaike info criterion	-9.496477
Sum squared resid	9.20E-05	Schwarz criterion	-9.096530
Log likelihood	175.1883	Hannan-Quinn criter.	-9.358415
F-statistic	105.6785	Durbin-Watson stat	1.228650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10: Uji t

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/18/18 Time: 03:31
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.076247	0.010847	-7.029205	0.0000
LDR	-5.02E-05	0.006122	-0.008207	0.9935
NPL	-0.063431	0.071772	-0.883776	0.3849
PDN	-0.002221	0.041695	-0.053262	0.9579
C	0.081268	0.007718	10.53012	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970164	Mean dependent var	0.026314
Adjusted R-squared	0.960984	S.D. dependent var	0.009525
S.E. of regression	0.001881	Akaike info criterion	-9.496477
Sum squared resid	9.20E-05	Schwarz criterion	-9.096530
Log likelihood	175.1883	Hannan-Quinn criter.	-9.358415
F-statistic	105.6785	Durbin-Watson stat	1.228650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 11: Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df	df untuk pembilang (N1)														
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 12: tabel distribusi t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005

Lampiran 13: Tabel Chi-square Distribution

d.f	.995	.99	.975	.95	.9	.1	.05	.025	.01
1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.02	2.71	3.84	5.02	6.63
2	0.01	0.02	0.05	0.10	0.21	4.61	5.99	7.38	9.21
3	0.07	0.11	0.22	0.35	0.58	6.25	7.81	9.35	11.34
4	0.21	0.30	0.48	0.71	1.06	7.78	9.49	11.14	13.28
5	0.41	0.55	0.83	1.15	1.61	9.24	11.07	12.83	15.09
6	0.68	0.87	1.24	1.64	2.20	10.64	12.59	14.45	16.81
7	0.99	1.24	1.69	2.17	2.83	12.02	14.07	16.01	18.48
8	1.34	1.65	2.18	2.73	3.49	13.36	15.51	17.53	20.09
9	1.73	2.09	2.70	3.33	4.17	14.68	16.92	19.02	21.67
10	2.16	2.56	3.25	3.94	4.87	15.99	18.31	20.48	23.21
11	2.60	3.05	3.82	4.57	5.58	17.28	19.68	21.92	24.72
12	3.07	3.57	4.40	5.23	6.30	18.55	21.03	23.34	26.22
13	3.57	4.11	5.01	5.89	7.04	19.81	22.36	24.74	27.69
14	4.07	4.66	5.63	6.57	7.79	21.06	23.68	26.12	29.14
15	4.60	5.23	6.26	7.26	8.55	22.31	25.00	27.49	30.58
16	5.14	5.81	6.91	7.96	9.31	23.54	26.30	28.85	32.00
17	5.70	6.41	7.56	8.67	10.09	24.77	27.59	30.19	33.41
18	6.26	7.01	8.23	9.39	10.86	25.99	28.87	31.53	34.81
19	6.84	7.63	8.91	10.12	11.65	27.20	30.14	32.85	36.19
20	7.43	8.26	9.59	10.85	12.44	28.41	31.41	34.17	37.57
22	8.64	9.54	10.98	12.34	14.04	30.81	33.92	36.78	40.29
24	9.89	10.86	12.40	13.85	15.66	33.20	36.42	39.36	42.98
26	11.16	12.20	13.84	15.38	17.29	35.56	38.89	41.92	45.64
28	12.46	13.56	15.31	16.93	18.94	37.92	41.34	44.46	48.28
30	13.79	14.95	16.79	18.49	20.60	40.26	43.77	46.98	50.89
32	15.13	16.36	18.29	20.07	22.27	42.58	46.19	49.48	53.49
34	16.50	17.79	19.81	21.66	23.95	44.90	48.60	51.97	56.06
38	19.29	20.69	22.88	24.88	27.34	49.51	53.38	56.90	61.16
42	22.14	23.65	26.00	28.14	30.77	54.09	58.12	61.78	66.21
46	25.04	26.66	29.16	31.44	34.22	58.64	62.83	66.62	71.20
50	27.99	29.71	32.36	34.76	37.69	63.17	67.50	71.42	76.15
55	31.73	33.57	36.40	38.96	42.06	68.80	73.31	77.38	82.29
60	35.53	37.48	40.48	43.19	46.46	74.40	79.08	83.30	88.38
65	39.38	41.44	44.60	47.45	50.88	79.97	84.82	89.18	94.42
70	43.28	45.44	48.76	51.74	55.33	85.53	90.53	95.02	100.43
75	47.21	49.48	52.94	56.05	59.79	91.06	96.22	100.84	106.39
80	51.17	53.54	57.15	60.39	64.28	96.58	101.88	106.63	112.33
85	55.17	57.63	61.39	64.75	68.78	102.08	107.52	112.39	118.24
90	59.20	61.75	65.65	69.13	73.29	107.57	113.15	118.14	124.12
95	63.25	65.90	69.92	73.52	77.82	113.04	118.75	123.86	129.97
100	67.33	70.06	74.22	77.93	82.36	118.50	124.34	129.56	135.81

Lampiran 14: Tabel Durbin-Watson (DW), α = 5%

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502

29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel

No	Kode	Nama Bank
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia.Tbk
2.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia.Tbk
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri.Tbk
4.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara.Tbk
5.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk

Lampiran 2: Data Penelitian

Bank	Year	ROA	NPL	PDN	BOPO	LDR
BCA	**2011**	0.0382	0.0050	0.0049	0.6090	0.8000
BCA	**2012**	0.0359	0.0040	0.0085	0.6240	0.8470
BCA	**2013**	0.0380	0.0040	0.0024	0.6150	0.8970
BCA	**2014**	0.0390	0.0060	0.0056	0.6240	0.8940
BCA	**2015**	0.0380	0.0072	0.0040	0.6320	0.9210
BCA	**2016**	0.0400	0.0131	0.0015	0.6040	0.9070
BCA	**2017**	0.0390	0.0149	0.0051	0.5860	0.9000
BNI	**2011**	0.0290	0.0361	0.0282	0.7100	0.7750
BNI	**2012**	0.0290	0.0280	0.0224	0.7260	0.7040
BNI	**2013**	0.0340	0.0217	0.0339	0.6710	0.8530
BNI	**2014**	0.0350	0.0196	0.0161	0.6980	0.8780
BNI	**2015**	0.0260	0.0270	0.0165	0.7550	0.8780
BNI	**2016**	0.0270	0.0296	0.0340	0.7360	0.9040
BNI	**2017**	0.0270	0.0226	0.0251	0.7100	0.8560
MRI	**2011**	0.0338	0.0218	0.0150	0.6720	0.7766
MRI	**2012**	0.0354	0.0174	0.0127	0.6390	0.8360
MRI	**2013**	0.0366	0.0160	0.0240	0.6241	0.8970

MRI	**2014**	0.0357	0.0166	0.0201	0.6498	0.8202
MRI	**2015**	0.0315	0.0229	0.0291	0.6967	0.8705
MRI	**2016**	0.0195	0.0250	0.0298	0.8094	0.9050
MRI	**2017**	0.0272	0.0345	0.0159	0.7178	0.8830
BTN	**2011**	0.0203	0.0275	0.0173	0.8175	1.0257
BTN	**2012**	0.0194	0.0409	0.0070	0.8315	1.0090
BTN	**2013**	0.0179	0.0405	0.0107	0.8219	1.0442
BTN	**2014**	0.0114	0.0401	0.0192	0.8897	1.0886
BTN	**2015**	0.0161	0.0342	0.0174	0.8483	1.0878
BTN	**2016**	0.0176	0.0284	0.0029	0.8248	1.0266
BTN	**2017**	0.0171	0.0266	0.0129	0.8206	1.0311
BRI	**2011**	0.0139	0.0230	0.0549	0.6669	0.6579
BRI	**2012**	0.0163	0.0178	0.0300	0.5993	0.8248
BRI	**2013**	0.0166	0.0155	0.0315	0.6058	0.8711
BRI	**2014**	0.0147	0.0169	0.0386	0.6537	0.8849
BRI	**2015**	0.0155	0.0202	0.0233	0.6914	0.8715
BRI	**2016**	0.0149	0.0204	0.0667	0.6869	0.8825
BRI	**2017**	0.0145	0.0210	0.0422	0.6796	0.8833

Lampiran 3: Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	BOPO	LDR	PDN	NPL
Mean	0.026314	0.701334	0.891180	0.020841	0.021886
Median	0.027000	0.686900	0.883000	0.017400	0.021700
Maximum	0.040000	0.889700	1.088600	0.066700	0.040900
Minimum	0.011400	0.586000	0.657900	0.001500	0.004000
Std. Dev.	0.009525	0.084353	0.096396	0.014923	0.010116
Skewness	-0.010990	0.611778	0.136230	1.049333	0.062205
Kurtosis	1.421998	2.233295	3.323255	4.194623	2.510838
Jarque-Bera	3.632084	3.040519	0.260646	8.504307	0.371521
Probability	0.162668	0.218655	0.877812	0.014234	0.830472
Sum	0.921000	24.54670	31.19130	0.729430	0.766000
Sum Sq. Dev.	0.003085	0.241927	0.315933	0.007571	0.003479
Observations	35	35	35	35	35

Lampiran 4: Uji Chow

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/18/18 Time: 03:16
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.076247	0.010847	-7.029205	0.0000
LDR	-5.02E-05	0.006122	-0.008207	0.9935
NPL	-0.063431	0.071772	-0.883776	0.3849
PDN	-0.002221	0.041695	-0.053262	0.9579
C	0.081268	0.007718	10.53012	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970164	Mean dependent var	0.026314
Adjusted R-squared	0.960984	S.D. dependent var	0.009525
S.E. of regression	0.001881	Akaike info criterion	-9.496477
Sum squared resid	9.20E-05	Schwarz criterion	-9.096530
Log likelihood	175.1883	Hannan-Quinn criter.	-9.358415
F-statistic	105.6785	Durbin-Watson stat	1.228650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5: Uji Hausman

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/18/18 Time: 03:18
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.041182	0.008814	-4.672289	0.0001
LDR	-0.027860	0.005033	-5.535682	0.0000
NPL	-0.064324	0.062216	-1.033890	0.3095

PDN	-0.396471	0.024633	-16.09503	0.0000
C	0.089695	0.004353	20.60690	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	8.26E-10	0.0000
Idiosyncratic random	0.001881	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.671684	Mean dependent var	0.026314
Adjusted R-squared	0.627908	S.D. dependent var	0.009525
S.E. of regression	0.005810	Sum squared resid	0.001013
F-statistic	15.34382	Durbin-Watson stat	1.062831
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics

R-squared	0.671684	Mean dependent var	0.026314
Sum squared resid	0.001013	Durbin-Watson stat	1.062831

Lampiran 6: Uji Normalitas

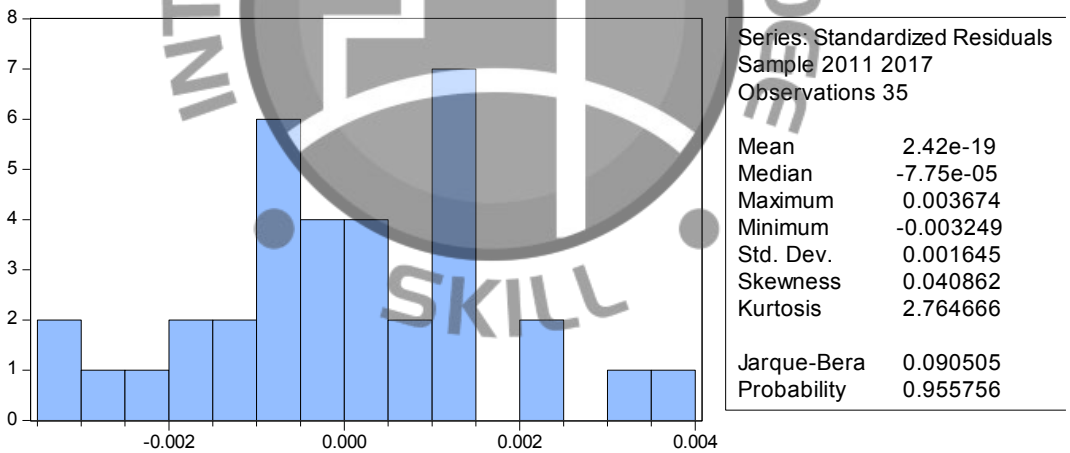

Lampiran 7: Uji Multikolinieritas

	BOPO	LDR	PDN	NPL
BOPO	1.000000	0.648845	-0.027368	0.828600
LDR	0.648845	1.000000	-0.350016	0.390103
PDN	-0.027368	-0.350016	1.000000	0.164452
NPL	0.828600	0.390103	0.164452	1.000000

Lampiran 8: Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/18/18 Time: 03:28
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004901	0.003954	-1.239479	0.2262
BOPO	0.006374	0.005558	1.146812	0.2619
LDR	0.003803	0.003137	1.212507	0.2362
NPL	-0.044318	0.036775	-1.205105	0.2390
PDN	-0.033781	0.021364	-1.581252	0.1259

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.295924	Mean dependent var	0.001284
Adjusted R-squared	0.079285	S.D. dependent var	0.001005
S.E. of regression	0.000964	Akaike info criterion	-10.83384
Sum squared resid	2.42E-05	Schwarz criterion	-10.43390
Log likelihood	198.5923	Hannan-Quinn criter.	-10.69578
F-statistic	1.365977	Durbin-Watson stat	2.563592
Prob(F-statistic)	0.257107		

Lampiran 9: Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/18/18 Time: 03:29
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.076247	0.010847	-7.029205	0.0000
LDR	-5.02E-05	0.006122	-0.008207	0.9935

NPL	-0.063431	0.071772	-0.883776	0.3849
PDN	-0.002221	0.041695	-0.053262	0.9579
C	0.081268	0.007718	10.53012	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970164	Mean dependent var	0.026314
Adjusted R-squared	0.960984	S.D. dependent var	0.009525
S.E. of regression	0.001881	Akaike info criterion	-9.496477
Sum squared resid	9.20E-05	Schwarz criterion	-9.096530
Log likelihood	175.1883	Hannan-Quinn criter.	-9.358415
F-statistic	105.6785	Durbin-Watson stat	1.228650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10: Uji t

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/18/18 Time: 03:31
Sample: 2011 2017
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.076247	0.010847	-7.029205	0.0000
LDR	-5.02E-05	0.006122	-0.008207	0.9935
NPL	-0.063431	0.071772	-0.883776	0.3849
PDN	-0.002221	0.041695	-0.053262	0.9579
C	0.081268	0.007718	10.53012	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970164	Mean dependent var	0.026314
Adjusted R-squared	0.960984	S.D. dependent var	0.009525
S.E. of regression	0.001881	Akaike info criterion	-9.496477
Sum squared resid	9.20E-05	Schwarz criterion	-9.096530
Log likelihood	175.1883	Hannan-Quinn criter.	-9.358415
F-statistic	105.6785	Durbin-Watson stat	1.228650
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 11: Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df	df untuk pembilang (N1)														
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 12: tabel distribusi t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005

Lampiran 13: Tabel Chi-square Distribution

d.f	.995	.99	.975	.95	.9	.1	.05	.025	.01
1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.02	2.71	3.84	5.02	6.63
2	0.01	0.02	0.05	0.10	0.21	4.61	5.99	7.38	9.21
3	0.07	0.11	0.22	0.35	0.58	6.25	7.81	9.35	11.34
4	0.21	0.30	0.48	0.71	1.06	7.78	9.49	11.14	13.28
5	0.41	0.55	0.83	1.15	1.61	9.24	11.07	12.83	15.09
6	0.68	0.87	1.24	1.64	2.20	10.64	12.59	14.45	16.81
7	0.99	1.24	1.69	2.17	2.83	12.02	14.07	16.01	18.48
8	1.34	1.65	2.18	2.73	3.49	13.36	15.51	17.53	20.09
9	1.73	2.09	2.70	3.33	4.17	14.68	16.92	19.02	21.67
10	2.16	2.56	3.25	3.94	4.87	15.99	18.31	20.48	23.21
11	2.60	3.05	3.82	4.57	5.58	17.28	19.68	21.92	24.72
12	3.07	3.57	4.40	5.23	6.30	18.55	21.03	23.34	26.22
13	3.57	4.11	5.01	5.89	7.04	19.81	22.36	24.74	27.69
14	4.07	4.66	5.63	6.57	7.79	21.06	23.68	26.12	29.14
15	4.60	5.23	6.26	7.26	8.55	22.31	25.00	27.49	30.58
16	5.14	5.81	6.91	7.96	9.31	23.54	26.30	28.85	32.00
17	5.70	6.41	7.56	8.67	10.09	24.77	27.59	30.19	33.41
18	6.26	7.01	8.23	9.39	10.86	25.99	28.87	31.53	34.81
19	6.84	7.63	8.91	10.12	11.65	27.20	30.14	32.85	36.19
20	7.43	8.26	9.59	10.85	12.44	28.41	31.41	34.17	37.57
22	8.64	9.54	10.98	12.34	14.04	30.81	33.92	36.78	40.29
24	9.89	10.86	12.40	13.85	15.66	33.20	36.42	39.36	42.98
26	11.16	12.20	13.84	15.38	17.29	35.56	38.89	41.92	45.64
28	12.46	13.56	15.31	16.93	18.94	37.92	41.34	44.46	48.28
30	13.79	14.95	16.79	18.49	20.60	40.26	43.77	46.98	50.89
32	15.13	16.36	18.29	20.07	22.27	42.58	46.19	49.48	53.49
34	16.50	17.79	19.81	21.66	23.95	44.90	48.60	51.97	56.06
38	19.29	20.69	22.88	24.88	27.34	49.51	53.38	56.90	61.16
42	22.14	23.65	26.00	28.14	30.77	54.09	58.12	61.78	66.21
46	25.04	26.66	29.16	31.44	34.22	58.64	62.83	66.62	71.20
50	27.99	29.71	32.36	34.76	37.69	63.17	67.50	71.42	76.15
55	31.73	33.57	36.40	38.96	42.06	68.80	73.31	77.38	82.29
60	35.53	37.48	40.48	43.19	46.46	74.40	79.08	83.30	88.38
65	39.38	41.44	44.60	47.45	50.88	79.97	84.82	89.18	94.42
70	43.28	45.44	48.76	51.74	55.33	85.53	90.53	95.02	100.43
75	47.21	49.48	52.94	56.05	59.79	91.06	96.22	100.84	106.39
80	51.17	53.54	57.15	60.39	64.28	96.58	101.88	106.63	112.33
85	55.17	57.63	61.39	64.75	68.78	102.08	107.52	112.39	118.24
90	59.20	61.75	65.65	69.13	73.29	107.57	113.15	118.14	124.12
95	63.25	65.90	69.92	73.52	77.82	113.04	118.75	123.86	129.97
100	67.33	70.06	74.22	77.93	82.36	118.50	124.34	129.56	135.81

Lampiran 14: Tabel Durbin-Watson (DW), α = 5%

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502

29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

Curriculum Vitae

PERSONAL DETAILS

Full Name	:	Catherine Christiya Vidyanancy
Sex	:	Female
Place, Date of Birth	:	Manokwari, 17 maret 1996
Nationality	:	Indonesia
Religion	:	Christiani
Address	:	Jln. Kemang Barat I
Maritial Status	:	Single
Phone, Mobile	:	081210260537
E-mail	:	catrinvidi03.ccv@gmail.com
GPA	:	3,34

EDUCATION BACKGROUND

1.1. Formal Education:

2014 - Present	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School
2011 – 2014	SMAN 02 Manokwari
2008 – 2011	SMPN 12 Prafi
2002 – 2008	SDN 06 Sanggeng

1.2. Non Formal Education

2014	The British Institute (TBI)
2014	Pendidikan dan Pembentukan Mental, Fisik, dan Disiplin (Rindam Jaya)
2015	Basic Activist Training Program (BATPRO)
2016	Mini Banking Simulation Training, Customer Service and Selling Skill
2016	Certification risk management
2017	Certification General Banking

1.3.ORGANIZATION EXPERIENCES

2011	Member of Saka Bhayangkara, Papua Barat
2012	Member of Satuan Komunitas Pramuka Sukarela, Papua Barat
2012	Committee of Raimuna Nasional X, Jayapura papua
2013	Member of Himpunan Mahasiswa Akuntansi, Jakarta

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

2013 Chairman of the Public Lecture by Dr. Sugiharto, SE., MBA the Minister of BUMN, Jakarta

1.4. WORKING EXPERIENCE

2017 Internship Program in Bank Indonesia (KPw Bank Indonesia Sumatera Selatan)

2017 Internship Program in Bank Mandiri (KCP Manokwari, Papua Barat)

1.5. SKILLS

1. Banking Operation Skills
2. Computer Literate (MS. Word, MS. Excel, and MS. Power Point)
3. Internet Literate

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL